

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X FARMASI SMK BABUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Aqil Mubarak
NIM : 202101010092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X FARMASI SMK BABUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Aqil Mubarak

NIM : 202101010092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing,



Dr. Akhsin Rdho. M.Pd.I.
NIP 19830321201503100

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X FARMASI SMK BABUSSALAM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

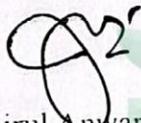
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP 198306222015031001

Sekretaris



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd.
2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.



Menyetujui,

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim, no. 2699)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ N Rustina, “Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim Di Kalangan Akademisi Kota Ambon,” *Aqlam : Journal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021): 115.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu ibu Roudoh dan Alm. Bapak Nurhamid yang selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya. Selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Penulis mengucapkan: “terima kasih Jazakumullah ahsanal jaza’ khoirun katsir. Pak, buk, anakmu sarjana”.
2. Kakak saya, Ainur Rifqi selalu membantu dalam memberikan dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Adik saya, Zulfatul Wafiroh semoga dengan selesainya skripsi dan studi kakaknya di kampus bisa menjadi inspirasi untuk terus semangat menuntut ilmu.
4. Sayyidatus Salma Salsabilatul Azizah, terima kasih atas cinta, dukungan, dan inspirasimu yang tak pernah berhenti. Kehadiranmu memberikan kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjuanganku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala puji dan syukur tiada henti tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, pembawa risalah yang menerangi umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah Swt. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam bentuk informasi, saran, kritik, dan dukungan. Berkat bantuan dan dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas saya sebagai mahasiswa berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi dalam Menyusun skripsi dan memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di kampus.
8. Teman dan sahabat yang telah kebersamai dan memotivasi penulis untuk belajar dan terima kasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Jember, 8 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Aqil Mubarak, 2024 : *Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: analisis, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, minimnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

Dalam konteks penelitian yang sudah di sebutkan di atas, muncul permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu (1) Bagaimana motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024? (2) Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024. (2) Untuk menganalisis motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan satu variabel dengan populasi dan sampel sebesar 21 responden, yang digunakan melalui teknik sampling total atau sensus. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

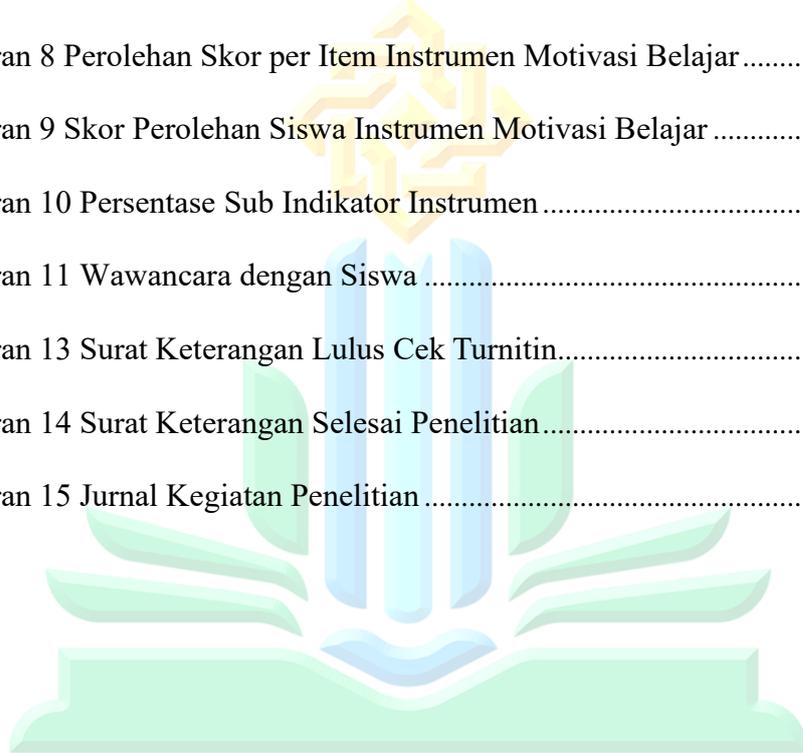
Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh data sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik siswa untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikategorikan sedang dengan rata-rata persentase sebesar 77%; (2) Motivasi ekstrinsik dikategorikan sedang dengan persentase rata-rata sebesar 76%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam selama tahun pelajaran 2023/2024 masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata persentase sebesar 77%.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Oprasional	8
G. Hipotesis	9
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	18
1. Penegerian Belajar	18
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
D. Analisis data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan	103
Lampiran 2 Matriks Penelitian	104

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	105
Lampiran 4 Instrumen Angket Penelitian	107
Lampiran 5 Data Tabulasi Perolehan Skor Angket.....	111
Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen.....	112
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Angket Instrumen	114
Lampiran 8 Perolehan Skor per Item Instrumen Motivasi Belajar	115
Lampiran 9 Skor Perolehan Siswa Instrumen Motivasi Belajar	123
Lampiran 10 Persentase Sub Indikator Instrumen	124
Lampiran 11 Wawancara dengan Siswa	125
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	131
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	132
Lampiran 15 Jurnal Kegiatan Penelitian	133



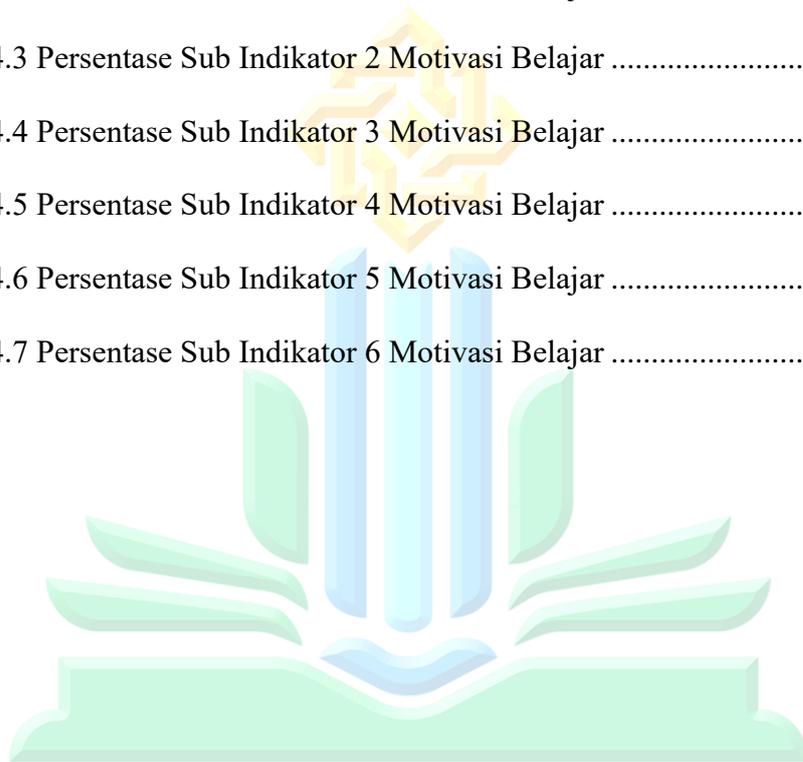
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Variabel Operasional.....	8
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1	Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert.....	40
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	40
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba.....	44
Tabel 3.4	Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba	47
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	49
Tabel 3.6	Klasifikasi Persentase Data.....	51
Tabel 4.1	Skor Angket Motivasi Kelas X SMK Babussalam	53
Tabel 4.2	Sebaran Jawaban Sub Indikator 1 “Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil”	57
Tabel 4.3	Sebaran Jawaban Sub Indikator 2 “Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar”.....	59
Tabel 4.4	Sebaran Jawaban Sub Indikator 3 ”Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan”	62
Tabel 4.5	Sebaran Jawaban Sub Indikator ”Adanya Sebuah Penghargaan dalam Belajar ”	64
Tabel 4.6	Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Pembelajaran”	67
Tabel 4. 7	Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif”	70

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Persentase sub Indikator Motivasi Belajar	55
Gambar 4.2	Persentase Sub Indikator 1 Motivasi Belajar	58
Gambar 4.3	Persentase Sub Indikator 2 Motivasi Belajar	61
Gambar 4.4	Persentase Sub Indikator 3 Motivasi Belajar	63
Gambar 4.5	Persentase Sub Indikator 4 Motivasi Belajar	66
Gambar 4.6	Persentase Sub Indikator 5 Motivasi Belajar	69
Gambar 4.7	Persentase Sub Indikator 6 Motivasi Belajar	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru sebagai pengawas berkaitan dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada siswa, memahami permasalahan yang dihadapinya, menemukan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan pada akhirnya memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.² Proses pembelajaran, di samping menentukan tujuan, situasi, fasilitas dan faktor efektivitas atau kegagalan guru untuk melaksanakan pembelajaran.³

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam lingkungan dan suasana akademis, baik di sekolah maupun di lokasi lainnya.⁴ Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat yang relevan dan membutuhkan informasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

² Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 91.

³ Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 159.

⁴ Moerdiyanto, "Strategi Pelaksanaan 'Pendekatan Keterampilan Proses' Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1989): 27.

⁵ Blasius Sudarsono, "Generasi Pembelajar Mandiri Dan Pendidikan Abad 21," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 33, no. 1 (2020): 5.

Belajar adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar aktif.⁶ Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya bisa dialami oleh siswa itu sendiri.⁷ Siswa menentukan apakah proses belajar terjadi atau tidak. Proses belajar berlangsung ketika siswa mendapatkan sesuatu dari lingkungannya.

Pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Hal ini juga selaras dengan penelitian Sappaile yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif, dan keingintahuan yang lebih besar terhadap materi pelajaran.⁹ Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dan guru diharapkan memiliki kreativitas dalam menggugah semangat belajar siswa.¹⁰

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan memastikan kelangsungan proses

⁶ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2022, 2.

⁷ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 3.

⁸ Ludmila Seasfaot, Yusak Imanuel Bien, and Alfonsa M.Abi, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 455.

⁹ Baso Intang Sappaile et al., "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6265, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>.

¹⁰ Eva Julyanti, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 9.

pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.¹¹ Munazar menyatakan penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada penyampaian materi kepada siswa tanpa memperhatikan keberagaman kemampuan mereka.¹²

Begitu juga Setiawan menyatakan bahwa motivasi belajar setiap siswa bersifat unik. Ada siswa yang memiliki motivasi intrinsik, di mana keinginan belajarnya tinggi dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Sebaliknya, ada juga siswa yang mengandalkan motivasi ekstrinsik, di mana semangat belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor luar.¹³

Penelitian sebelumnya oleh Ahmad mengungkapkan bahwa guru berupaya memberikan reward kepada siswa untuk memotivasi pembelajaran yang mencapai prestasi, menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan semangat, ketekunan, dan keaktifan dalam proses belajar.¹⁴

Hal ini juga dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam di SMK Babussalam kelas X Farmasi melalui wawancara beliau menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa beliau memberikan reward berupa pujian. Hal tersebut diberikan ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dengan benar,

¹¹ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), 20.

¹² T H Munazar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Seunuddon Aceh Utara" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH, 2018), 3.

¹³ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo, 2017), 101.

¹⁴ Ahmad et al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 267.

maju kedepan untuk menjelaskan dsb. Tetapi hal tersebut masih kurang efektif dilakukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.¹⁵

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di kelas X farmasi SMK Babussalam dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditemukan beberapa faktor yang menjadi rendahnya minat siswa, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya partisipasi aktif siswa, minimnya tanggung jawab siswa, dan kegiatan belajar yang tidak menarik.¹⁶

Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁷ Motivasi dan belajar memiliki hubungan timbal balik yang erat. Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen dan berpotensi terjadi akibat praktik atau penguatan yang didorong oleh tujuan tertentu.¹⁸

Sedangkan motivasi belajar dapat dipicu oleh faktor intrinsik seperti hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan harapan untuk mencapai cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan aktivitas yang menarik.¹⁹

¹⁵ Zainal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

¹⁶ Zainal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

¹⁷ Masduki Asbari et al., "Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif Di Sekolah Menengah Atas," *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2024): 68.

¹⁸ Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 23.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk menggali topik ini dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks penelitian yang sudah di sebutkan di atas, muncul permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk menganalisis motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup sejumlah kontribusi positif, seperti:

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Guru dapat memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti minat, bakat, gaya belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

b. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu institusi sekolah, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

d. Untuk Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi topik, fokus, atau lokasi penelitian yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih beragam.

2. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai pengetahuan tambahan terkait proses pembelajaran, yang dapat memperluas pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga dalam merancang strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, jumlah, atau besaran yang memiliki nilai kategori (bertingkat) baik kualitatif maupun kuantitatif, yang muncul dari analisis mendalam terhadap konsep. Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu variabel saja yaitu variabel dependen adalah motivasi belajar siswa. Peneliti akan mengukur motivasi belajar siswa untuk melihat gambaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Variabel Indikator

Variabel indikator mencakup:

a. Dorongan Internal

Faktor pendorong belajar internal yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan pribadi siswa. Motivasi ini, yang sering

disebut motivasi murni, terdiri dari rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, dan keinginan untuk menguasai suatu materi pelajaran.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

b. Dorongan Eksternal

Indikator ini mengukur motivasi eksternal siswa untuk belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti:

- 1) Adanya sebuah Penghargaan dalam Belajar
- 2) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
- 3) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

F. Definisi Oprasional

Batasan konsep yang dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan merumuskan kesimpulan dikenal dengan definisi operasional.²⁰ Pada penelitian ini penjelasan operasionalnya antara lain :

Tabel 1.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
Motivasi Belajar	Motivasi belajar dirancang untuk mengukur dan mengevaluasi berbagai aspek yang terkait dengan motivasi belajar siswa	Dorongan Internal 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Skala Likert: 1. Sangat Setuju (SS) 2. Setuju (S) 3. Tidak Setuju (TS) 4. Sangat Tidak Setuju (STS)

²⁰ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS JEMBER 20223, 66.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
	pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan bagaimana hal ini dapat ditingkatkan.	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan Dorongan Eksternal 1. Adanya sebuah penghargaan dalam belajar 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Sebagian besar siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Hipotesis Nol (H0)

Sebagian besar siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan mencakup penjelasan mengenai urutan perincian skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk

mempermudah penyajian dan pemahaman mengenai sistem penelitian ini, penjelasan sistem ini dibuat sebagai berikut²¹:

Pertama, terdapat Bab Satu: Pendahuluan, yang mencakup komponen dasar pendidikan, seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, Hipotesis serta uraian sistematika pembahasan.

Selanjutnya, Bab Dua membahas kajian pustaka yang mencakup rangkuman penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, termasuk kajian teori.

Bab Tiga mendiskusikan metode penelitian, membahas pendekatan yang akan digunakan, mencakup metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Empat, berfokus pada penyajian data dan analisis penelitian, mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan temuan.

Terakhir, Bab Lima: Kesimpulan dan Saran, berisi ringkasan kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

²¹ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS JEMBER 20223, 82.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiah dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tematik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis sebagai sumber data dan informasi dipilih guru kelas dengan 4 sampel siswa karena penelitian ini dilakukan secara daring dikarenakan sedang terjadinya pandemic covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar yang berada di salah satu kabupaten karawang menunjukkan memiliki rata-rata motivasi belajar yang cukup tinggi dan sedang. Sedangkan yang memiliki motivasi belajar yang rendah hanya sebagian karena strategi yang di berikan sudah sesuai dan cukup maksimal.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan Judul “*An Analysis Of Students’ Motivation And Their Achievement In Learning English At*

²² Ulfiah Hasanah, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Tematik” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

The Department Of English Education”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis motivasi siswa yang dominan dalam belajar bahasa Inggris dan untuk menyelidiki perbedaan nilai prestasi siswa (IPK) berdasarkan jenis motivasi mereka. Penelitian ini melibatkan 89 mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 39 (43,8%) siswa memiliki motivasi integratif dan 50 (56,2%) siswa memiliki motivasi instrumental untuk belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, penulis melakukan analisis statistik untuk melihat perbedaan IPK antara mahasiswa dengan motivasi integratif dan mahasiswa dengan motivasi instrumental. Skor rata-rata IPK kelompok integratif adalah 3,2318 sedangkan kelompok instrumental adalah 3,2424. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan IPK yang signifikan antara mahasiswa dengan motivasi integratif dan mahasiswa dengan motivasi instrumental.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yelvia dengan Judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru”. Penelitian ini

²³ Eka Nova Putri, “An Analysis of Students’ Motivation and Their Achievement in Learning English At the Department of English Education,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya analisis statistik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi. Namun jika dilihat dari masing-masing diri siswa masih ada yang belum termotivasi dalam belajar ekonomi bisnis.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sipmiarti dengan Judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Pasca Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran pasca pandemi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran pasca pandemi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa berkategori tinggi dengan persentase 5% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi dengan

²⁴ Stevi Yelvia, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

jumlah responden adalah 1 orang dan 95% siswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah responden 17 orang.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi dengan Judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Sma Negeri 1 Luwuk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada 215 responden yang diambil secara acak dari 562 populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,93% siswa tergolong motivasi sangat rendah, 14,90% siswa tergolong motivasi rendah, 61,40% siswa tergolong motivasi tinggi dan 22,80% siswa tergolong motivasi sangat tinggi. Sehingga pada umumnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk berada pada kategori sangat tinggi.²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁵ Welly Sipmiarti, “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

²⁶ Sulasmi Anggo et al., “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Luwuk,” *JBB: Jurnal Biologi Babasal* 02 (2023): 35–39.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ulfiah Hasanah (2020) “Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tematik”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar yang berada di salah satu kabupaten karawang menunjukkan memiliki rata-rata motivasi belajar yang cukup tinggi dan sedang. Sedangkan yang memiliki motivasi belajar yang rendah hanya sebagian karena strategi yang diberikan sudah sesuai dan cukup maksimal.	1. Penggunaan metode penelitian 2. Meneliti tentang motivasi belajar	1. Fokus masalah 2. Subjek penelitian 3. Materi Pendidikan agama islam 4. Objek penelitian
2.	Eka Nova Putri (2019) dengan judul “An Analysis Of Students’ Motivation And Their Achievement In Learning English At The Department Of English Education.”	Skor rata-rata IPK kelompok integratif adalah 3,2318 sedangkan kelompok instrumental adalah 3,2424. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan IPK yang signifikan antara mahasiswa dengan motivasi integratif dan mahasiswa dengan	1. Penggunaan metode penelitian 2. Meneliti tentang motivasi belajar	1. Fokus masalah 2. Subjek penelitian 3. Objek penelitian 4. Materi Pendidikan agama islam

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		motivasi instrumental.		
3.	Stevi Yelvia (2019) "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru".	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi. Namun jika dilihat dari masing-masing diri siswa masih ada yang belum termotivasi dalam belajar ekonomi bisnis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Meneliti tentang motivasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pendidikan agama islam 2. Objek penelitian 3. Materi Pendidikan agama islam
4.	Welly Sipmiarti (2023) "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).".	hasil penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran pasca pandemi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa berkategori tinggi dengan persentase 5% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi dengan jumlah responden adalah 1 orang dan 95% siswa memiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode penelitian 2. Meneliti tentang motivasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian 2. Materi Pendidikan agama islam 3. Objek penelitian 4. Materi Pendidikan agama islam

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		motivasi belajar tinggi dengan jumlah responden 17 orang.		
5.	Sulamsi Anggo (2023) “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Sma Negeri 1 Luwuk”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,93% siswa tergolong motivasi sangat rendah, 14,90% siswa tergolong motivasi rendah, 61,40% siswa tergolong motivasi tinggi dan 22,80% siswa tergolong motivasi sangat tinggi. Sehingga pada umumnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk berada pada kategori sangat tinggi	1. Meneliti tentang motivasi belajar	1. Materi Pendidikan agama islam 2. Objek penelitian 3. Fokus masalah 4. Subjek penelitian

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, responden yang digunakan dan juga berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Kajian Teori

1. Penegerian Belajar

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dan unik, sehingga pengalaman belajar mereka pun berbeda.²⁷ Melalui interaksi dengan lingkungan, individu belajar dengan mengembangkan atau memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap situasi yang dihadapi.²⁸ Selanjutnya, Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pendapat ini didukung oleh Festiawan, belajar adalah proses dinamis yang melibatkan perubahan dan adaptasi individu terhadap lingkungannya. Melalui interaksi ini, individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang terwujud dalam perubahan perilaku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.²⁹ belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk dalam aktivitas sehari-hari. Belajar adalah alat utama yang memungkinkan kita untuk berkembang, beradaptasi, dan menghadapi tantangan yang tak terhitung jumlahnya.³⁰ Kemudian tujuan belajar adalah untuk

²⁷ Aco Nasir and Asri, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2023), 93.

²⁸ Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 35.

²⁹ Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," 6.

³⁰ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17.

memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan membentuk sikap.³¹

Penerapan prinsip-prinsip belajar seperti keterkaitan antara materi, keterlibatan siswa, dan konstruktivisme, memfasilitasi proses pemahaman dan ingatan informasi yang lebih mendalam bagi para pelajar.³² Prinsip-prinsip belajar terdiri dari³³:

a. Perhatian dan motivasi.

Konsentrasi merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Ketertarikan terhadap materi pelajaran akan muncul pada siswa jika kontennya relevan dengan kebutuhan mereka. Selain fokus, motivasi juga memainkan peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Pandangan psikologi modern menganggap bahwa anak adalah individu yang dinamis. Anak memiliki dorongan untuk bertindak, serta memiliki keinginan dan aspirasi mereka sendiri.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar yang paling efektif adalah melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya mengamati, tetapi juga harus merasakan, terlibat secara aktif, dan bertanggung jawab atas hasil

³¹ M Afif Dalma, "Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis Dan Tujuan," <https://dosenpintar.com/>, 2024, <https://dosenpintar.com/pengertian-belajar/>.

³² Nasir and Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, 74.

³³ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 42.

belajarnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan pengulangan mungkin merupakan yang paling kuno dan berasal dari teori Psikologi Daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih kemampuan-kemampuan manusia seperti pengamatan, penangkapan, ingatan, imajinasi, perasaan, dan pemikiran.

e. Tantangan

Siswa dalam proses pembelajaran berada dalam suatu lingkungan psikologis. Dalam konteks ini, siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun seringkali terdapat hambatan berupa materi pelajaran yang harus dipelajari. Hambatan tersebut memicu motivasi siswa untuk mengatasinya dengan mempelajari materi tersebut.

f. Balikan dan penguatan

Teori belajar *Operant Conditioning*, yang digagas oleh B.F. Skinner, menitikberatkan pada prinsip belajar yang berlandaskan umpan balik dan penguatan. Berbeda dengan teori *conditioning* klasik yang fokus pada pengkondisian stimulus, *Operant Conditioning* menekankan pada penguatan respon. Inti dari teori ini adalah "*law of effect*" yang dicetuskan oleh Thorndike, di mana siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat jika mereka mengetahui dan memperoleh hasil yang baik. Hasil yang memuaskan, khususnya,

akan menjadi umpan balik positif yang mendorong usaha belajar selanjutnya.³⁴

g. Perbedaan individual

Setiap siswa merupakan individu yang unik dengan karakteristik psikologis, kepribadian, dan sifat yang berbeda-beda. Keunikan ini menjadikan mereka individu yang istimewa dan tak tergantikan. Keberagaman ini perlu diakui dan dihargai dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pengajaran yang dipersonalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi mereka.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri, yaitu "motivasi" dan "belajar." Namun, ketika digabungkan, keduanya membentuk sebuah makna baru. Motivasi belajar adalah dorongan individu untuk belajar dengan optimal. Motivasi ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁵

Motivasi berasal dari kata 'Motif' yang berarti dorongan, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

³⁴ Dimiyati and Mudjiono, 49.

³⁵ Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

Motif dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.³⁶ Sementara itu, motivasi dapat diartikan sebagai energi yang telah diaktifkan. Motif menjadi aktif pada waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan penting.³⁷

Pengertian motivasi belajar menurut para ahli, salah satunya dijelaskan oleh Irawan, adalah kekuatan yang berperan sebagai penggerak dalam aktivitas belajar. Motivasi ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka serta potensi eksternal guna mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Sappaile menjelaskan bahwa Dorongan dari dalam diri individu yang memotivasi mereka untuk secara aktif dan mandiri mempelajari suatu subjek atau topik tertentu.³⁹

mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian upaya untuk

³⁶ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 1.

³⁷ Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 29.

³⁸ Alfiatul Izzati Irawan, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, Dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Babussalam Krian Sidoarjo," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16220.

³⁹ Sappaile et al., "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?," 6262.

⁴⁰ Ayok Ariyanto and Sulistyorini Sulistyorini, "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 2 (2020): 104, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>.

menciptakan kondisi tertentu agar seseorang terdorong dan ingin melakukan sesuatu.

Dalam proses belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kekuatan pendorong dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Proses belajar dan motivasi merupakan dua elemen yang saling terkait erat.

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen dan berpotensi terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang didorong oleh tujuan tertentu.⁴² Motivasi untuk belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.⁴³

⁴¹ Nurhayati and Julita Sari Nasution, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam," *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 102.

⁴² Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, 146.

⁴³ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23.

Dorongan internal berupa motivasi belajar menjadi kekuatan pendorong bagi seseorang untuk aktif dalam proses belajar dan menambah bekal pengetahuan dan pengalaman.⁴⁴ Pada dasarnya motivasi sangat berperan dalam pembelajaran dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.⁴⁵

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran akan kemajuan belajar (Siswa termotivasi saat menyadari kekurangan pemahaman dan terdorong untuk belajar Kembali).
- 2) Perbandingan usaha belajar (Peningkatan usaha belajar terpicu oleh perbandingan positif dengan teman sebaya).
- 3) Pengarahan belajar (Kesadaran akan kurangnya keseriusan belajar mendorong perubahan perilaku belajar).

⁴⁴ Nur Arafah, Mutiara, and Maman A Majid Binfas, "Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa MTs Negeri 2 Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 3233.

⁴⁵ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 27.

- 4) Semangat belajar demi masa depan (Mendapatkan motivasi dari tanggung jawab dan tujuan pribadi. Contoh: Siswa terpacu menyelesaikan studi cepat demi meringankan beban orang tua).
- 5) Menyadari proses belajar berkelanjutan (Memahami bahwa belajar dan bekerja adalah proses berkelanjutan dan mengoptimalkan potensi diri untuk mencapai kesuksesan).

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Keberhasilan kegiatan ini dapat dicapai jika siswa memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut adalah penjelasan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan kuat yang muncul dari dalam diri individu. Menurut Ryan, Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai melakukan suatu aktivitas untuk kepuasan yang melekat dan bukan untuk konsekuensi yang dapat dipisahkan.⁴⁶ Oleh karena itu, Motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

Motivasi ini terdiri dari adanya:

- a) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

⁴⁶ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 56.

Seorang murid memiliki keinginan kuat untuk sukses dalam pelajaran sehingga belajar dilakukannya tanpa perlu dorongan dari orang tua.⁴⁷ Keberhasilan dalam belajar umumnya dikenal sebagai motif prestasi. Seorang murid yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tanpa menunda-nunda.⁴⁸

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dipicu oleh motivasi untuk mencapai kesuksesan. Terkadang, orang dapat menyelesaikan tugas mereka karena mereka ingin menghindari kegagalan.⁴⁹ Siswa rajin dalam mengerjakan tugas mereka karena mereka khawatir bahwa jika mereka tidak melakukannya atau tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut, mereka tidak akan mendapatkan penilaian yang baik dari guru.⁵⁰ akan menjadi bahan olok-olok oleh teman-teman mereka, atau bahkan akan dimarahi oleh orang tua mereka.

⁴⁷ Lia Sahena Munthe and Laili Habibah Pasaribu, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1328.

⁴⁸ Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 43.

⁴⁹ Mutia Novillasari and Sayang Ajeng Mardhiyah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Akademik Pada Anak Sulung," *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 17, no. 2 (2021): 310, <https://doi.org/10.32528/ins.v>.

⁵⁰ Amin Mustajab and Marta Rusiana, "Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi" 6, no. 2 (2023): 163.

c) Adanya Harapan dan Cita-cita

Jika siswa memiliki harapan atau aspirasi untuk meraih nilai tinggi atau peringkat tertinggi di kelas, mereka akan belajar secara tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh dedikasi.⁵¹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari rangsangan dari luar individu. Menurut Ryan, motivasi ekstrinsik merupakan alasan seseorang melakukan pekerjaan selain rasa senang dalam melakukan pekerjaan itu sendiri. Apa pun yang dijanjikan untuk menyelesaikan tugas atau diterima sebagai hasil menyelesaikan tugas merupakan motivator ekstrinsik.⁵²

Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik⁵³:

a) Adanya sebuah Penghargaan dalam Belajar

Memberikan pujian atau penghargaan atas perilaku yang baik dan prestasi belajar siswa adalah metode yang

⁵¹ Cahyono, Hamda, and Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," 43.

⁵² Ryan and Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," 60.

⁵³ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23.

simpel namun efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.⁵⁴

b) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Simulasi dan permainan merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik.⁵⁵ Keberadaan suasana yang menarik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih berarti, mudah diingat, dan dipahami.⁵⁶ Melalui kegiatan yang menarik ini, siswa juga dapat terdorong dan terinspirasi untuk belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif di dalam kelas.

c) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Kehadiran lingkungan pembelajaran yang mendukung memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Lingkungan pembelajaran yang kondusif mencakup semua faktor yang berkaitan dengan tempat di mana pembelajaran berlangsung, yang sesuai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.⁵⁷

⁵⁴ Elfina Pramesti Kusuma Wardany and Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 258.

⁵⁵ Dani Arifudin, Ahmad Manan Musyafa, and Arnika Halwa, "Gamifikasi Sebagai Simulasi Kuliah Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Era Pandemi," *Cogito Smart Journal* 7, no. 2 (2021): 361.

⁵⁶ Fadlian Lontoh and Diany Justina Laumakany, "Peran Guru Dalam Membangun Suasana Pembelajaran Yang Menarik , Asik Dan Tidak Membosankan Di Kelas 4 Sekolah Dasar Eloi," 2022, 43.

⁵⁷ Nadya Khairunnisa and Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 904.

Dengan adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan teratur, suasana kelas yang tenang dan nyaman, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka tetap fokus dalam proses pembelajaran.⁵⁸

c. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

- 1) Mendorong individu untuk bertindak, berperan sebagai pendorong atau mesin yang membebaskan energi. Motivasi dalam konteks ini bertindak sebagai penggerak dari setiap tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Mengarahkan tindakan ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan orientasi dan aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan penentuan tujuan.
- 3) Mengidentifikasi tindakan yang relevan, yaitu menetapkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama. Tindakan-tindakan yang tidak relevan akan dieliminasi.⁵⁹

Selain sebagai yang dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar juga berperan sebagai penyemangat untuk berusaha dan mencapai prestasi. Seseorang akan berusaha keras karena

⁵⁸ Cahyono, Hamda, and Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," 43.

⁵⁹ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "ANALISIS ARTIKEL METODE MOTIVASI DAN FUNGSI MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 202.

adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran, hasilnya pun akan baik. Tingkat motivasi yang tinggi pada seorang siswa akan mempengaruhi sejauh mana ia mencapai prestasi dalam belajar.⁶⁰

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Meningkatkan motivasi (mendorong semangat) merupakan kunci utama dalam membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) dapat membantu pelajar untuk berinisiatif dalam belajar, tetap fokus, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas belajar.⁶¹

Pendekatan untuk membangkitkan semangat belajar siswa beragam, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Namun, penggunaan motivasi ekstrinsik perlu dilakukan dengan kehati-

hatian. Guru harus cermat dalam memilih metode dan memberikan motivasi agar tidak menghambat proses belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah diantaranya yaitu: Memberi Angka, hadiah saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, konsekuensi, dorongan untuk

⁶⁰ Siti Fatmawati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode Everyone Is Teacher Here Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022): 411.

⁶¹ Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar," 5.

memperoleh pengetahuan, ketertarikan, dan sasaran yang ditetapkan.⁶²

Selain berbagai bentuk motivasi yang telah disebutkan, masih banyak cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang terpenting bagi guru adalah mampu mengembangkan dan mengarahkan berbagai bentuk motivasi tersebut untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Pada awalnya, siswa mungkin termotivasi untuk belajar karena suatu alasan tertentu, namun tugas guru adalah untuk membimbing mereka agar dapat belajar dengan bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang efektif dan efisien yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶³

Pendidikan merupakan proses timbal balik yang berpusat pada pengembangan potensi siswa. Siswa, sebagai manusia merdeka, memiliki potensi yang perlu ditumbuhkan dan

⁶² Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 39–40.

⁶³ Kamus Pusat Bahasa, *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008), 545.

dikembangkan melalui proses belajar mengajar.⁶⁴

Pendidik, dengan peran pentingnya dalam proses pendidikan, bertanggung jawab untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi tersebut.

Sedangkan agama diartikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa dan dengan sesamanya.⁶⁵ Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengantarkan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan utama pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik. Melalui pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan, serta ditanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.⁶⁶ Dengan bekal tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan di

⁶⁴ Risyda Aini Khoerunnisa N, Fathurrohman, and Zaenal Arifin, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 5, no. 2 (2021): 212–15.

⁶⁵ S A Azis, M Ulviani, and S Faridah, "Kajian Agama Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy Dan Hubungannya Kepada Penerimaan Siswa Di SMK 6 Makassar," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 771.

⁶⁶ Eko Nursalim et al., "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah," *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah* 53, no. 9 (2018): 23.

masa depan.

pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian penting dari pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan ini tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. tujuan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti antara lain⁶⁷ :

1) Tujuan Membentuk Insan Kamil

Konsep insan kamil menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Insan kamil berarti manusia yang sempurna, seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan akhlak. PAI dan Budi Pekerti bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan agama Islam yang benar, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

2) Mengembangkan Akhlak Mulia

Akhlak mulia merupakan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam. PAI dan Budi Pekerti bertujuan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik, seperti jujur, amanah, adil, santun, dan hormat kepada orang tua dan guru.⁶⁹

⁶⁷ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 873.

⁶⁸ Lety Febriana et al., "Implikasi Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi Terhadap Pendidikan Islam Berkemajuan," *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 138, <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/>.

⁶⁹ Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial," *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 364, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7657>.

3) Memperkuat Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Swt

Pendidikan PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Melalui pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat membentuk individu yang menjalankan ibadah dengan baik dan senantiasa menjalankan perintah Allah Swt serta menjauhi larangan-Nya.⁷⁰

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa yang seimbang. Materi-materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan hubungan-hubungan tersebut.

Berikut ruang lingkup materi yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti⁷¹:

1) Al-Qur'an-Al-Hadits

siswa diajarkan untuk mampu menulis, membaca, menampilkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁰ Zul Efendi, "Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Agar Rajin Ibadah Di Akademi Farmasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 3 (2023): 514.

⁷¹ Shinta Cornelia et al., "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Di SMK Lingua Prima Indralaya," no. 3 (2024): 246.

2) Akidah

Siswa diajarkan untuk mampu memahami dan meneladani sifat-sifat Allah Swt, serta mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akhlak dan Budi Pekerti

Siswa diajarkan untuk mampu menunjukkan sikap terpuji dalam berbagai situasi dan kondisi, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghindari sikap tercela dan menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam.

4) Fiqih

Siswa diajarkan untuk mampu memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan muamalah tersebut dengan penuh keikhlasan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mampu menerapkan ilmu fiqih untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

5) Sejarah Peradaban Islam

Siswa diajarkan untuk mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani keteladanan para tokoh muslim yang berprestasi, dan menghubungkan pengetahuan sejarah peradaban Islam dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan survei untuk menanyakan pertanyaan kepada responden tentang fenomena (gejala) yang ingin mereka pelajari, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya.⁷² Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana untuk pendekatannya berupa kuantitatif deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu untuk dianalisis dan disimpulkan.⁷³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam dengan jumlah 21 siswa.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (sampling total), yang merupakan teknik penentuan sampel dimana

⁷² Raihan, *Metodologi Penelitian, Universitas Islam Jakarta*, 2017, 42.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Penerbit Alfabeta*, cetakan ke (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 80.

seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁷⁴ Dalam hal ini, tidak ada anggota populasi yang dikecualikan. Sehingga, sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas X Farmasi sebagai kelompok eksperimen, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang di kelas.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Observasi

Pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam mengamati objek penelitian di lingkungan alaminya. Instrumen seperti lembar pengamatan (catatan berkala, daftar ceklist), panduan pengamatan, dan lainnya berperan penting dalam membantu peneliti untuk merekam dan menganalisis data yang dihasilkan.⁷⁵

2. Wawancara

Proses wawancara adalah interaksi lisan antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷⁶ Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mewawancarai

⁷⁴ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Pustaka Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka, 2020), 362.

⁷⁵ Raihan, *Metodologi Penelitian*, 107.

⁷⁶ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 129, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

siswa tentang motivasi mereka untuk belajar pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Angket

Digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menyebarkan media tertulis yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan informasi. Media ini dapat berupa formulir, kuesioner, survei, atau inventaris. Responden akan mengisi media tersebut sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, atau pendapat mereka.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran, yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.⁷⁸ Fenomena sosial tersebut secara khusus diidentifikasi oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Skala

Likert digunakan sebagai indikator untuk merumuskan pernyataan dan pertanyaan, dengan jawaban yang diberikan akan diberi skor untuk keperluan analisis data instrument⁷⁹:

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2013, 142.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), 147.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2013, 94.

Tabel 3. 1
Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi, instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai alat yang baik untuk mengumpulkan data, dengan menganalisis validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. jumlah soal yang diuji cobakan adalah 40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi kisi pembuatan angket motivasi belajar siswa pada tabel uji validitas berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
1	2	3	4		6
Dorongan internal dan eksternal	Dorongan internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,7	5,6	7

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
1	2	3	4		6
pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku		2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	14,15,16,18,19	17	6
		3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8,9,10,12,13	11	6
		4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,29	28,30	6
	Dorongan eksternal	5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	32,33,34,35	31	5
		6. Adanya penghargaan dalam belajar	21,22,24	20,23	5
		Total		27	8

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju. Apabila responden menjawab pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju (SS) maka mendapatkan skor 4, setuju (S) maka mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) maka mendapatkan skor 2 dan sangat tidak setuju mendapat skor 1. Apabila responden menjawab pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju (SS) maka mendapatkan skor 1, setuju (S) maka mendapatkan skor 2, tidak setuju (TS) maka mendapatkan skor 3 dan sangat tidak setuju mendapat skor 4.

Dalam penelitian ini, validitas butir kuesioner dievaluasi menggunakan uji validitas untuk menentukan keabsahan butir kuesioner. Kemudian, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kevalidan butir-butir kuesioner tersebut dievaluasi dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* (r_{xy}) menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 5%.

Dalam uji validitas, setiap item pertanyaan dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji validitas menggunakan rumus *product moment pearson* (r_{xy}). Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Validitas
- n = Jumlah Responden
- x = Skor jawaban butir soal
- y = Skor total jawaban responden ke-n
- $\sum x$ = Jumlah skor butir soal variabel
- $\sum y$ = Jumlah skor total soal variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor variabel X dan skor variabel Y⁸⁰

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS. Keputusan tentang apakah item dalam kuesioner dapat digunakan atau tidak dilakukan melalui uji koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05, dan hasilnya menunjukkan bahwa rhitung lebih besar daripada rtabel.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji validitas menggunakan SPSS⁸¹:

- a. Buka program SPSS.
- b. Pilih "*Variable View*" di bagian pojok kiri bawah. Pada kolom "*Name*", masukkan nama untuk item nomor soal dan skor total. Di

⁸⁰ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 12.

⁸¹ Abd. Rozak and Wiwin Sri Hadayati, *Pengolahan Data Dengan SPSS, Analytical Biochemistry*, vol. 11 (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2018), 145–47, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

kolom “*Decimals*”, ubah semua angka menjadi “0”. Pada kolom “*Measure*”, pilih “*Scale*”.

- c. Klik “*Data View*” di pojok kiri bawah dan masukkan data skor angket, yang bisa dilakukan dengan menyalin dari tabulasi Excel yang sudah dibuat.
- d. Pilih menu “*Analyze*”, kemudian pilih sub-menu “*Correlate*” dan selanjutnya pilih “*Bivariate*”.
- e. Sebuah kotak dialog “*Bivariate Correlations*” akan muncul. Masukkan semua variabel ke dalam kotak “*Variables*”. Pada bagian “*Correlation Coefficients*”, centang “*Pearson*”. Pada bagian “*Test of Significance*”, pilih “*Two-Tailed*” dan centang “*Flag Significant Correlations*”. Klik “*OK*” untuk menyelesaikan.
- f. Hasil output akan muncul setelahnya.

Berikut ini data uji validitas dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
1	0,3291	0,486	Valid
2	0,3291	0,510	Valid
3	0,3291	0,602	Valid

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
4	0,3291	0,731	Valid
5	0,3291	0,524	Valid
6	0,3291	0,381	Valid
7	0,3291	0,585	Valid
8	0,3291	0,439	Valid
9	0,3291	0,702	Valid
10	0,3291	0,270	Tidak Valid
11	0,3291	0,704	Valid
12	0,3291	0,345	Valid
13	0,3291	0,364	Valid
14	0,3291	0,541	Valid
15	0,3291	0,382	Valid
16	0,3291	0,654	Valid
17	0,3291	0,343	Valid
18	0,3291	0,474	Valid
19	0,3291	0,377	Valid
20	0,3291	0,091	Tidak valid
21	0,3291	0,436	Valid
22	0,3291	0,511	Valid

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
23	0,3291	0,491	Valid
24	0,3291	0,267	Tidak Valid
25	0,3291	0,555	Valid
26	0,3291	0,573	Valid
27	0,3291	0,438	Valid
28	0,3291	0,537	Valid
29	0,3291	0,381	Valid
30	0,3291	0,536	Valid
31	0,3291	0,355	Valid
32	0,3291	0,508	Valid
33	0,3291	0,103	Tidak valid
34	0,3291	0,330	Valid
35	0,3291	0,401	Valid
36	0,3291	0,464	Valid
37	0,3291	0,210	Tidak valid
38	0,3291	0,371	Valid
39	0,3291	0,401	Valid
40	0,3291	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data tabulasi kevalidan soal SPSS 26

Adapun kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima, sehingga diketahui⁸² :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang ditampilkan pada tabel 3.3, dapat diketahui bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} untuk 40 pertanyaan yang diujikan. Dari 40 pertanyaan tersebut, 35 pertanyaan dinyatakan valid dan 5 pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid ini tidak akan dimasukkan dalam penyebaran kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.

Oleh karena itu, jumlah pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 35 butir. Berikut adalah tabel yang menjelaskan

rincian tersebut:

Tabel 3.4
Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba

No	Tipe soal	Butir soal pertanyaan
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21,

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2013, 133.

		22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40
2.	Tidak valid	10, 20, 24, 33, 37

1. Uji Reliabilitas

Uji keandalan instrumen tes dilihat dari konsistensi hasil soal tersebut. Penilaian ini dilakukan melalui penggunaan perangkat lunak statistik SPSS untuk menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Keandalan yang tinggi atau rendah dari instrumen tersebut tercermin dalam nilai koefisien reliabilitas.⁸³

Rumus *Cronbach Alpha* (r11)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir soal/pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians skor total

Berikut adalah kriteria reliabilitas yang digunakan⁸⁴:

- Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
- Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi.
- Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat.
- Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
- Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

⁸³ Rozak and Hadayati, *Pengolahan Data Dengan SPSS*, 11:147.

⁸⁴ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 434, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS⁸⁵:

- a. Buka program SPSS dan pilih "*Variable View*" di sudut kiri bawah. Pada kolom "*Name*," masukkan jumlah item soal. Ubah kolom "*Decimals*" menjadi "0."
- b. Kemudian, klik "*Data View*" di sudut kiri bawah dan masukkan data tabulasi ke dalam kolom yang tersedia.
- c. Selanjutnya, klik menu Analyze, pilih "*Scale*," lalu klik "*Reliability Analysis*."
- d. Kotak dialog "*Reliability Analysis*" akan muncul. Masukkan semua variabel ke dalam kotak items, lalu pilih "*Alpha*" pada bagian "*Model*."
- e. Klik "*Statistics*," dan di bagian "*Descriptive for*" centang "*Scale if item deleted*." Setelah itu, klik "*Continue*."
- f. Terakhir, klik "OK" untuk melihat hasil perhitungan reliabilitas dari SPSS.

Berikut ini data uji reliabilitas dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS 26.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

⁸⁵ Rozak and Hadayati, *Pengolahan Data Dengan SPSS*, 11:148.

.695	35
------	----

Sumber : Hasil pengolahan reliabilitas data SPSS 26

Adapun pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut⁸⁶:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Pengujian reliabilitas terhadap angket motivasi belajar menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,695. Mengingat nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu $0,695 > 0,60$, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang diuji reliabel.

D. Analisis data

Analisis data memegang peranan penting dalam penelitian. Ini adalah proses penting dalam mengolah data dengan maksud menemukan informasi yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Keakuratan hasil analisis sangat tergantung pada metode analisis yang digunakan.⁸⁷

⁸⁶ Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," 434.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019, 206.

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Metode ini melibatkan penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram lingkaran, serta perhitungan nilai-nilai seperti modus, median, mean, nilai maksimum dan minimum, varians, dan deviasi standar (SD).⁸⁸

Pada fase ini, setelah menganalisis angket uji coba, angket tersebut kemudian diberikan kepada sampel. Setelah itu, nilai tersebut dihitung untuk mencari nilai modus, median, mean, nilai maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi (SD). Data akan diolah dengan menggunakan SPSS persentase indikator dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

Keterangan :

a. Skor Perolehan = (SS x 4) + (S x 3) + (TS x 2) + (STS x 1)

b. Skor Maximum = N x Banyaknya skala yang digunakan

Kriteria skor untuk motivasi belajar siswa ditetapkan berdasarkan pertimbangan jumlah pertanyaan dan pilihan jawaban dalam angket, didapatkan hasil skor angket sebagai berikut⁸⁹:

Tabel 3.6
Klasifikasi Persentase Data

Skor	Kriteria
------	----------

⁸⁸ Sugiyono, 206.

⁸⁹ Sella Melinda, Andik Purwanto, and Desy Hanisa Putri, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMA Dalam Pembelajaran Fisika Secara Online," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 3 (2021): 392, <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4052>.

81% - 100%	Motivasi Tinggi
61% - 80%	Motivasi Sedang
41% - 60%	Motivasi Rendah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam selama tahun pelajaran 2023/2024. Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai dorongan atau kemauan yang dimiliki siswa untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motivasi ini mencakup aspek-aspek seperti minat, keinginan untuk mencapai prestasi, dan upaya yang dilakukan siswa dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui berbagai instrumen penelitian, termasuk

1. Angket, instrumen ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Pernyataan-pernyataan ini mencakup aspek-aspek seperti minat terhadap pelajaran, keinginan untuk berprestasi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Observasi, metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Observasi dapat memberikan data tambahan tentang bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Wawancara, metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung atau tidak langsung antara peneliti dan responden/informan, di mana peneliti memberikan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara langsung atau pada waktu yang ditentukan kemudian.

B. Penyajian Data

Tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X di SMK Babussalam pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dinilai melalui analisis kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Hasil kuesioner tersebut dikategorikan berdasarkan sub-indikator. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan dua indikator, enam sub-indikator, dan 35 pertanyaan pada siswa kelas X SMK Babussalam.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan skor dari pernyataan positif dan negatif. Skor-skor ini kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

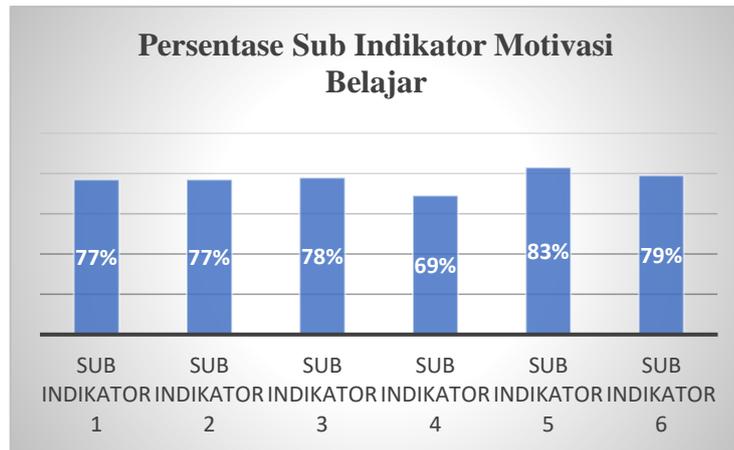
Tabel 4.1
Skor Angket Motivasi Kelas X SMK Babussalam

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	2	3	4
Dorongan Internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	77%	Sedang

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	2	3	4
	2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	77%	Sedang
	3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78%	Sedang
Persentase		77%	Sedang
Dorongan Eksternal	4. Adanya penghargaan dalam belajar	69%	sedang
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	83%	Tinggi
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	79%	Sedang
	Persentase (%)	76%	Sedang
Rata-Rata 2 Sub Indikator			77%
Kategori			Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 5 dengan persentase 83% dan persentase terendah terdapat pada sub indikator 4 dengan persentase 69% dengan rata-rata persentase 77% (sedang). Sedangkan sub indikator yang

lain berada pada kategori sedang. Skor angket motivasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan sub indikator dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 4.1
Persentase sub Indikator Motivasi Belajar

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data-data penelitian motivasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Babussalam diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi. Penyebaran angket dan dokumentasi dilakukan di SMK Babussalam pada bulan Maret 2023. Angket yang diberikan berisikan item-item pernyataan tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Dimana ada 2 indikator disusun menjadi 40 butir pernyataan.

Adapun pernyataan- pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Angket motivasi ini berbentuk daftar checklist dan setiap pernyataannya tergantung terhadap kondisi dan masalah yang ada pada sekolah tersebut. Setelah dilakukan

uji validasi, terdapat 35 buah pernyataan yang valid. Dari 35 pernyataan yang valid tersebut kemudian akan disebarakan kepada responden.

Siswa diberikan kuesioner dengan 35 pernyataan dan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif (+) diberi skor 4 untuk Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan negatif (-), skornya dibalik: Sangat Setuju mendapat 1 poin, Setuju mendapat 2 poin, Tidak Setuju mendapat 3 poin, dan Sangat Tidak Setuju mendapat 4 poin.

Informasi mengenai motivasi belajar para siswa diproses dan dianalisis dalam bentuk tabel. Hasil kuesioner kemudian ditabulasi, yaitu proses mengubah data dan kuesioner (instrumen pengumpulan data) menjadi tabel berisi angka (persentase). Penilaian item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.2 pada bab 3.

Proses tabulasi hasil kuesioner melibatkan konversi data dan kuesioner (instrumen pengumpulan data) menjadi tabel-tabel berisi angka (persentase). Detail proses tabulasi dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Sebaran Jawaban Sub Indikator 1 “Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil”

No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	Saya membaca dan memahami materi PAI yang akan dipelajari	0	0	20	1	21	64	84	76%	Sedang
2	Saya belajar PAI dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan	0	0	15	6	21	69	84	71%	Sedang
3	Saya mencoba berkonsentrasi dikelas agar dapat dengan mudah memahami materi PAI	0	1	18	2	21	64	84	76%	Sedang
4	Saya selalu mencoba berulang kali Ketikasaya mengalami kesulitan dalam belajar PAI	0	5	11	5	21	63	84	75%	Sedang
5	Saya menyerah dan malas belajar PAI karena selalu mendapatkan nilai jelek.	0	1	11	9	21	71	84	85%	Sedang
6	Saya selalu mencontek teman Ketika mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru	1	0	13	7	21	68	84	81%	Sedang
7	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	0	6	11	4	21	61	84	73%	Sedang
Jumlah									537%	
Rata-rata									77%	
Kategori									Sedang	

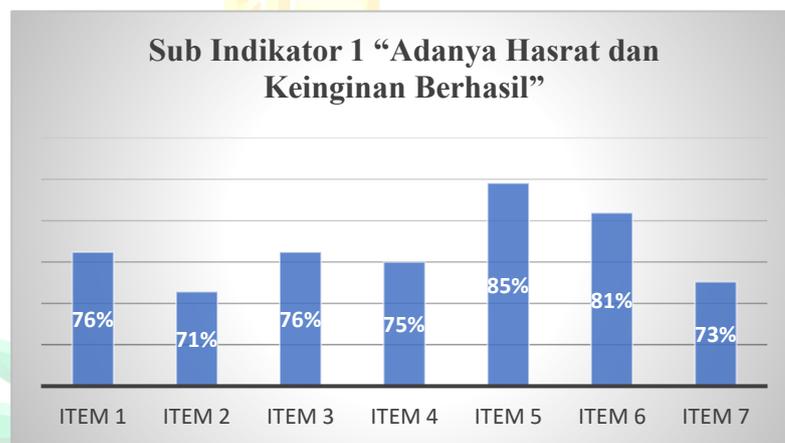
Tabel 4.2 memberikan gambaran jelas tentang tanggapan responden terkait sub indikator "adanya hasrat dan keinginan berhasil" dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti siswa kelas X.

Analisis per item menunjukkan variasi tanggapan siswa. Pada item 1, mayoritas siswa setuju dengan pernyataan, menunjukkan tingkat motivasi sedang (76%). Pada item 2, mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi sedang (71%) dengan pernyataan yang disetujui. Pola serupa terlihat pada item 3, dengan tingkat motivasi sedang (76%) dengan mayoritas siswa menjawab setuju.

Item 4, 5, 6, 7, menunjukkan tingkat motivasi yang lebih beragam, dengan mayoritas siswa setuju dengan pernyataan, namun tingkat motivasinya masih tergolong sedang (75% untuk item 4 dan 5, 85% untuk item 6, 81% dan untuk item 7).

Secara keseluruhan, sub indikator 1 memiliki rata-rata 77%, menunjukkan tingkat motivasi sedang. Detail persentase jawaban per item dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2
Persentase Sub Indikator 1 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.2, persentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 5 pada sub-indikator 1, mencapai 85%. Sebaliknya, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 2, pada sub-indikator 1, dengan skor 71%.

b. Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Sebaran Jawaban Sub Indikator 2 “Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar”

Tabulasi Angket per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
8	Saya memperhatikan dengan saksam setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.	0	2	14	5	21	66	84	79%	Sedang
9	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi PAI yang belum dipahami.	0	3	10	8	21	68	84	81%	Sedang
10	Saya selalu membuat catatan materi pelajaran PAI agar dapat dibaca kembali.	0	4	15	2	21	61	84	73%	Sedang
11	Saya malas mencoba memahami materi PAI yang saya anggap sulit.	1	3	10	7	21	65	84	77%	Sedang
12	Saya merasa rugi ketika saya tidak mengikuti pelajaran PAI.	0	3	12	6	21	66	84	79%	Sedang
13	Saya berusaha belajar tentang materi PAI yang belum saya pahami.	0	1	15	5	21	67	84	80%	Sedang
Jumlah									468%	
Rata-rata									78%	
Kategori									Sedang	

Analisis motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Pekerti siswa kelas X berdasarkan sub indikator "adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" menunjukkan variasi tingkat motivasi yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.3, terlihat jelas bagaimana tanggapan responden terhadap sub indikator ini.

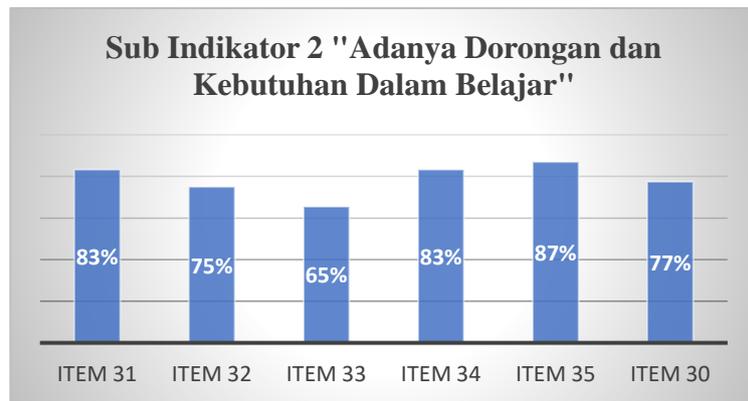
Untuk item 8, mayoritas siswa menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, dengan tingkat motivasi mencapai 79%, yang termasuk kategori sedang. Item 9 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dengan pernyataan

tersebut, dengan tingkat motivasi tetap mencapai 81%, yang juga termasuk kategori sedang. Pada item 10, mayoritas siswa setuju dengan pernyataan tersebut, dengan tingkat motivasi mencapai 73%, yang termasuk kategori sedang.

Pada item 11, sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut, dengan tingkat motivasi mencapai 77%, yang juga termasuk kategori sedang. Untuk item 12, mayoritas siswa juga menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, dengan tingkat motivasi mencapai 79%, yang termasuk kategori sedang. Terakhir untuk item 13 mayoritas siswa menjawab setuju juga dengan persentase 80% dengan kategori sedang juga.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar memainkan peran penting dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Farmasi, dengan sebagian besar item

menunjukkan tingkat motivasi yang sedang. Dengan rata-rata persentase 78%. Detail persentase per item dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Persentase Sub Indikator 2 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.3 dan Tabel 4.3, persentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 9 pada sub-indikator 2, mencapai 81%. Sedangkan, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 10, pada sub-indikator 2, dengan skor 73%.

c. Sub Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat

dilihat pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4
Sebaran Jawaban Sub Indikator 3 "Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan"

Tabulasi Angket per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
14	Saya ingin mendapatkan nilai PAI yang lebih baik dari teman-teman lainnya.	0	2	6	13	21	74	84	88%	Tinggi
15	Saya belajar dengan teratur di luar jam sekolah.	0	8	13	0	21	55	84	65%	Rendah
16	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat ada waktu luang atau jam kosong.	0	6	12	3	21	60	84	71%	Sedang
17	Saya lebih senang mengobrol dikantin saat ada waktu luang atau jam kosong.	4	4	12	1	21	52	84	62%	Rendah
18	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari nilai PAI yang sudah didapat.	0	3	10	8	21	68	84	81%	Sedang
19	Saya bertekad untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.	0	2	6	13	21	74	84	88%	Tinggi
Jumlah									456%	
Rata-rata									76%	
Kategori									Sedang	

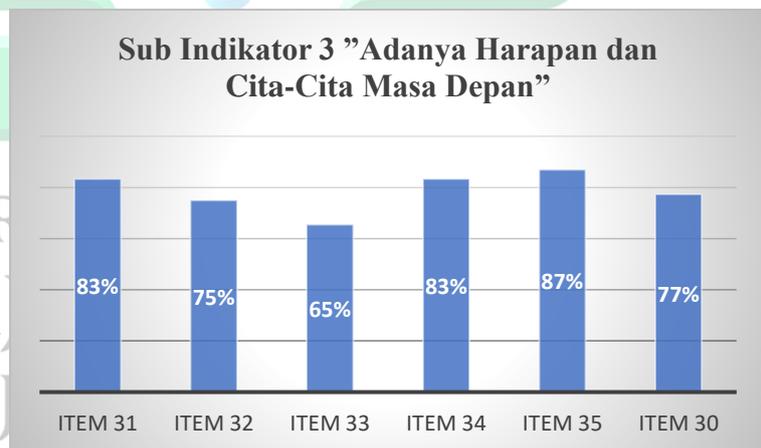
Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X dari sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 14, siswa dominan memberi tanggapan setuju (SS) yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 88% secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 14 tergolong pada kategori tinggi. Pada item 15, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan

persentase secara keseluruhan 65% tingkat motivasi untuk item 15 adalah tergolong kategori rendah.

Pada item 16, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 71%. Tingkat motivasi untuk item 16 tergolong kategori sedang. Pada item 17, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 62%. Walaupun mayoritas siswa menjawab setuju tetapi untuk persentase secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 17 tergolong kategori rendah.

Secara keseluruhan, sub indikator 3 memiliki rata-rata 76%, menunjukkan tingkat motivasi sedang. Detail persentase jawaban per item dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4
Persentase Sub Indikator 3 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.4 dan Tabel 4.4, persentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 14 dan 19 pada sub-indikator 3, mencapai 88%.

Sebaliknya, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 17, pada sub-indikator 3, dengan skor 62%.

d. Sub Indikator Adanya Sebuah Penghargaan dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya sebuah penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Sebaran Jawaban Sub Indikator ”Adanya Sebuah Penghargaan dalam Belajar ”

Tabulasi Angket per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
20	Saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah.	0	2	10	9	21	70	84	83%	Sedang
21	Saya dipuji oleh guru ketika saya bisa menjawab pertanyaan.	1	7	12	1	21	55	84	65%	Rendah
22	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya di kelas.	1	6	12	2	21	57	84	68%	Rendah
23	saya selalu mendapatkan penghargaan dari orang tua ketika saya memperoleh hasil belajar yang baik.	1	5	13	2	21	58	84	69%	Sedang
24	Saya merasa bangga ketika teman-teman saya memuji saya karena mendapatkan nilai yang bagus.	3	8	8	2	21	51	84	61%	Rendah
Jumlah									346%	
Rata-rata									69%	
Kategori									Sedang	

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X dari sub indikator adanya penghargaan dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

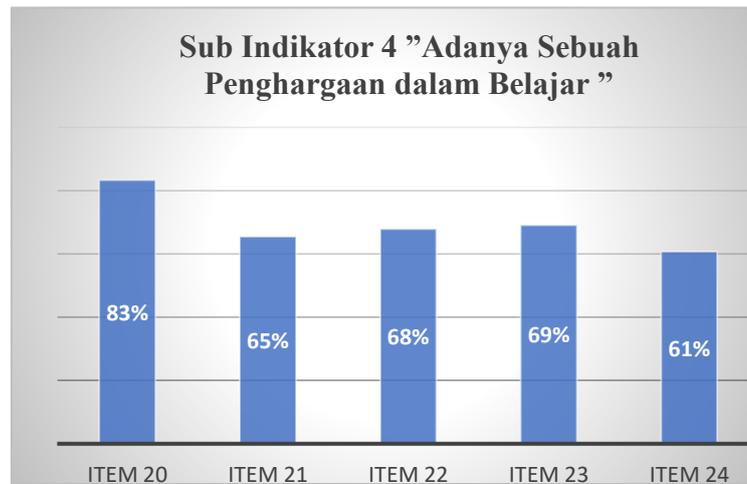
Pada item 20, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 10 orang siswa. Secara keseluruhan persentase

tingkat motivasi untuk item 20 sebesar 83%, yang tergolong kategori tinggi. Pada item 21, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 orang siswa. Secara keseluruhan persentase tingkat motivasi untuk item 21 adalah sebesar 65%, yang tergolong kategori sedang.

Sama halnya pada item 21, item 22 siswa juga dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 22 adalah 65% yang juga tergolong kategori sedang. Pada item 23, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 13 orang siswa.

Secara keseluruhan persentase tingkat motivasi untuk item 23 adalah 69%, yang tergolong kategori sedang. Pada item 24, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 8 orang dan sangat tidak setuju dengan siswa sebanyak 3 orang siswa. Secara keseluruhan persentase tingkat motivasi untuk item 24 adalah 61%, yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 4 (adanya penghargaan dalam belajar) memiliki rata-rata 69% dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 4 dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5
Persentase Sub Indikator 4 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.5 dapersentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 20 pada sub-indikator 3, mencapai 83%. Sebaliknya, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 24, pada sub-indikator 4, dengan skor 61%.

e. Sub Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Pembelajaran

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6
Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Pembelajaran”

No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
25	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang menarik	0	1	11	9	21	71	84	85%	Sedang
26	Saya senang jika guru mengajak siswa bermain sambil belajar.	0	2	11	8	21	69	84	82%	Sedang
27	Saya menganggap belajar PAI itu penting untuk dipelajari karena sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari	0	0	8	13	21	76	84	90%	Tinggi
28	Saya menganggap belajar PAI itu tidak terlalu penting	0	0	7	14	21	77	84	92%	Tinggi
29	Saya mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi dengan teman.	0	2	18	1	21	62	84	74%	Sedang
30	Saya sering mengantuk Ketika guru menerangkan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas.	0	4	11	6	21	65	84	77%	Sedang
Jumlah									500%	
Rata-rata									83%	
Kategori									Sedang	

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X dari sub indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 25, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 11 orang. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 25 adalah 85 %, yang tergolong kategori sedang. Pada item 26, sama halnya dengan item 25 siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 11 orang siswa.

Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 26 adalah 81%, yang tergolong sedang. Pada item 27, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang siswa

dengan persentase secara keseluruhan tingkat motivasi sebesar 90% yang tergolong kategori tinggi.

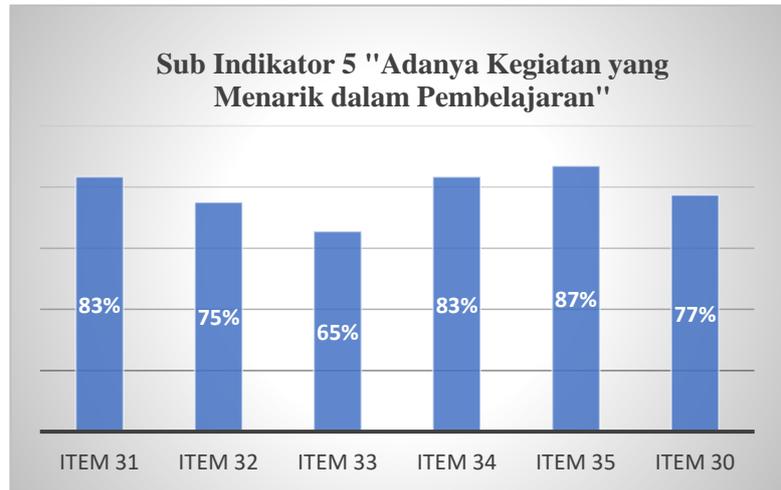
Pada item 28, siswa juga dominan menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang siswa. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 26 adalah 92% dengan kategori tinggi. Pada item 29 siswa mayoritas menjawab setuju dengan responden sebanyak 18 orang. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 29 adalah 74 %, yang tergolong kategori sedang.

Terakhir pada item 30 siswa mayoritas menjawab setuju dengan jumlah responden sebanyak 11 orang. Secara keseluruhan persentase tingkat motivasi untuk item 30 adalah 77%, yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 5 (adanya kegiatan menarik dalam belajar) memiliki rata-rata sebesar 83% dengan kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 5 dapat dilihat pada Gambar 4.6 di

bawah ini:



Gambar 4.6
Persentase Sub Indikator 5 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.6 dan tabel 4.6, persentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 28 pada sub-indikator 5, mencapai 92%. Sebaliknya, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 29, pada sub-indikator 5, dengan skor 74%.

f. Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif”

Tabulasi Angket per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
		STS	TS	S	SS					
31	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.	1	2	7	11	21	70	84	83%	Sedang
32	Saya merasa nyaman belajar di kelas dari pada di luar kelas.	0	4	13	4	21	63	84	75%	Sedang
33	Saya selalu meluangkan waktu di rumah untuk mereview kembali materi PAI yang saya pelajari di kelas.	1	6	14	0	21	55	84	65%	Rendah
34	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena itu merupakan kewajiban saya.	0	0	14	7	21	70	84	83%	Sedang
35	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman saya tidak berisik di kelas.	0	0	11	10	21	73	84	87%	Tinggi
Jumlah									394%	
Rata-rata									79%	
Kategori									Sedang	

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X dari sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, dengan rincian sebagai berikut:

Pada item 31, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang siswa. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 31 sebesar 83%, yang tergolong kategori sedang. Pada item 32, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 13 orang siswa. Secara

keseluruhan tingkat motivasi untuk item 32 sebesar 75%, yang tergolong kategori sedang.

Pada item 33, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 14 orang siswa. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 14 adalah sebesar 65%, yang tergolong kategori rendah. Pada item 34, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 14 orang siswa.

Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 34 adalah 83%, yang tergolong kategori sedang. Pada item 35, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 11 orang siswa. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 35 adalah 87%, yang tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 6 (adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik) memiliki rata-rata 79% dengan kategori sedang.

Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 7 dapat dilihat pada Gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7
Persentase Sub Indikator 6 Motivasi Belajar

Seperti yang digambarkan pada Gambar 4.7 dan Tabel 4.7, persentase tertinggi di antara sub-indikator diamati untuk item nomor 35 pada sub-indikator 6, mencapai 87%. Sebaliknya, persentase terendah ditemukan untuk item nomor 33, pada sub-indikator 5, dengan skor 65%.

D. Pembahasan

Penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024 ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala pengukuran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Temuan pada penelitian ini terdiri dari dua indikator dan 6 sub indikator yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Faktor Intrinsik

a. Sub Indikator 1 : Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil angket pada variabel motivasi internal yang diperoleh pada sub indikator 1 yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil didapatkan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 5, dengan persentase sebesar 85%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya menyerah dan malas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena selalu mendapat nilai jelek”.

Dari hasil wawancara dengan Kenzo (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saya biasanya mencoba untuk mengevaluasi apa yang belum saya pahami dengan baik dan mencari tahu di mana letak kesalahan saya. Setelah itu, saya akan mencari metode belajar yang lebih efektif untuk topik tersebut, mungkin dengan mencari sumber belajar tambahan atau meminta bantuan dari guru atau teman.⁹⁰

Menurut siswa berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak semua siswa menyerah ketika mendapatkan nilai jelek, mereka akan berusaha belajar lebih giat lagi agar bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 2, dengan persentase sebesar 71%.

Adapun pernyataan pada item nomor 2 adalah “saya belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan” dengan alasan bahwa bahwa motivasi mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih dari sekadar pencapaian akademik semata.

⁹⁰ Kenzo Auril Saputra, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

Sehingga hasil rata-rata pada sub indikator 1 dengan persentase yaitu sebesar 77% dengan kategori sedang, dimana pada indikator ini siswa selalu berusaha belajar lebih giat, mempunyai semangat dan keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan.

Dari data diatas diperkuat oleh Aprilia bahwa semangat dan motivasi belajar siswa untuk memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan metode belajar yang sangat bervariasi sehingga dapat menarik dan membuat siswa berusaha mendapatkan nilai yang lebih bagus.⁹¹ Untuk itu guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Jika guru mengajarkan dengan metode yang bervariasi bisa memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut.⁹² Dan merasa memiliki kemampuan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menjawab bahwa motivasi memiliki fungsi yang penting dalam

⁹¹ Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 54.

⁹² Fatmawati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode Everyone Is Teacher Here Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021," 408.

belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.⁹³

Dari hasil wawancara dengan Fauzan (Siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

kurangnya minat terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan atau motivasi dari guru.⁹⁴

Data observasi juga menguatkan pendapat Vinsen Sesfao dan Jossapat Hendra Prijanto atas pengaruh motivasi sejalan dengan tanggapan siswa dari hasil wawancara tersebut. Siswa dalam mengikuti pelajaran masih membutuhkan dorongan dan motivasi dari guru, tidak semua siswa akan selalu aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan di sekolah. terkadang siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas.⁹⁵

Untuk itu guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk memiliki hasrat menjadi berhasil.⁹⁶

⁹³ Yuriatson Yuriatson and A.Syamsinar Asmi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12, no. 2 (2020): 974, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.449>.

⁹⁴ Fauzan, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

⁹⁵ Vinsen Sesfao and Jossapat Hendra Prijanto, "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring," *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan ...* I, no. 2 (2021): 36, <https://122.200.2.51/index.php/KAIROS/article/view/3983>.

⁹⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2019): 133, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

Dari sub indikator 1 dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik bila dibandingkan dengan tidak memiliki motivasi yang tinggi. Siswa yang termotivasi akan tekun belajar tanpa mengenal putus asa dan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu pembelajaran.

b. Sub Indikator 2 : Ada Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi internal yang diperoleh pada sub indikator 2 yaitu ada dorongan dan kebutuhan belajar didapat nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 9, dengan persentase sebesar 81%, dengan persentase sebesar 81%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang belum di pahami”.

Dari hasil wawancara dengan Masruroh (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saya biasanya mencari informasi atau bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara bertanya kepada guru atau teman yang paham materi tersebut. Saya juga sering mencari referensi tambahan di buku atau internet untuk lebih memahami materi yang sulit.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa selalu bertanya kepada guru maupun teman yang mengerti apabila mengalami

⁹⁷ Adelia Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 10, dengan persentase sebesar 73%.

Adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya selalu membuat catatan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar dapat dibaca kembali”. Dari hasil wawancara dengan Ilyas (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Jarang, saya biasanya jarang membuat catatan ulang tentang materi yang telah dipelajari setelah pulang sekolah. Saya lebih suka menggunakan waktu luang saya untuk melakukan aktivitas lain.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mereka tidak secara teratur meninjau catatan mereka atau memanfaatkannya secara efektif untuk belajar dan mempersiapkan ujian.

Sehingga didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 78% dengan kategori sedang. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangatlah penting. Siswa harus bisa mencari wawasan yang lebih luas selain yang diberikan oleh guru.⁹⁹ Selain itu siswa juga harus bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik agar bisa mendapatkan nilai yang bagus sehingga bisa membantu mereka dalam menggapai cita-cita.¹⁰⁰

⁹⁸ Maulana Ilyas, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

⁹⁹ Adi Alpian and Hikmatu Ruwaida, “Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>.

¹⁰⁰ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” 132.

Hasil wawancara diatas dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa, melalui belajarlah kita bisa memahami materi yang dipelajari sehingga kita bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang tinggi. Jika tidak belajar keras, siswa tidak akan bisa menguasai materi yang diberikan guru dan berdampak terhadap hasil belajar dan cita-cita.¹⁰¹

Dari sub indikator 2 dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Akan tetapi ada beberapa siswa tidak peduli dengan prestasi bagi mereka yang penting naik kelas. Dimana dapat diketahui bahwa prestasi dalam belajar bagi siswa itu sangat penting. Sehingga dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang aktif untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

c. Sub Indikator 3 : Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Hasil angket dari pada variabel motivasi internal yang diperoleh pada sub indikator 3 yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 14 dan 19, dengan persentase sebesar 88%, adapun pernyataan pada item 14 ini adalah “saya ingin mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik dari teman-teman lainnya”.

¹⁰¹ Nurhayati and Nasution, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam,” 104.

Dari hasil wawancara dengan Erlita (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Memahami materi pembelajaran sangat penting bagi saya karena hal itu membantu saya dalam mengerti konsep-konsep dasar yang menjadi dasar dari soal-soal yang diberikan. Dengan pemahaman yang baik, saya dapat dengan mudah mengidentifikasi pola-pola soal dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan soal.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara efektif dan mencapai nilai yang baik untuk kepuasan pribadi mereka sendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁰³ Untuk pernyataan pada item soal 19 ini adalah “saya bertekad untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan”.

Dari hasil wawancara dengan Ferdiansyah yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saya punya semangat buat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena yakin kalau paham nilai-nilai agama bisa bantu saya jalani hidup sehari-hari lebih baik. Terus, nilai bagus di pelajaran ini juga bisa nambah nilai akademik keseluruhan, yang mana bisa buka peluang sukses kedepannya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dan wawancara dengan siswa dan observasi diketahui bahwa siswa yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuan dan potensi mereka sendiri untuk sukses dalam

¹⁰² Intan Erlita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

¹⁰³ Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁰⁴ Ferdiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cenderung memiliki tekad untuk mencapai hasil belajar yang baik.¹⁰⁵ Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 17, dengan persentase sebesar 62%.

Adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya lebih senang mengobrol di kantin saat ada waktu luang atau jam kosong”. Dari hasil wawancara dengan Tirta yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saya biasanya mengobrol dengan teman, kadang ke kantin karena merasa bosan ketika di dalam kelas saat jam kosong.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mereka lebih senang mengobrol ketika jamkos dari pada belajar dikarenakan mereka merasa bosan dan sebagai rasa pelepas stress.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi intrinsik untuk terlibat dalam kegiatan akademis yang produktif selama waktu luang, mendorong mereka untuk beralih ke kegiatan yang lebih menyenangkan dan tidak terlalu menuntut seperti mengobrol.

Sehingga didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 76% dengan kategori sedang. Dimana pada indikator ini siswa memiliki

¹⁰⁵ Djarwo, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar,” 1.

¹⁰⁶ Moh. Tirta Ifandi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

harapan dan cita-cita masa depan, mereka akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar bisa mengejar cita-cita mereka.

Dari sub indikator 3 dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi siswa untuk berprestasi yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk mengejar cita-citanya. Akan tetapi ada sebagian siswa tidak peduli dengan prestasi hanya puas dengan apa yang sudah didapatkannya.

Menurut Sidik bahwa setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.¹⁰⁷ Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin bahwa ia akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.¹⁰⁸ Siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajarinya kelak akan banyak berguna bagi dirinya.

Lebih jauh, Rais menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki individu untuk membangun penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Harapan akan cita-cita merupakan motivasi diri untuk meraih kesuksesan.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 194, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

¹⁰⁸ Yuni Dewi and Yuliana Solo, "Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2024): 27, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>.

¹⁰⁹ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Sub Indikator 4 : Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang diperoleh pada sub indikator 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar didapat hasil nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 20, dengan persentase sebesar 83%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah”.

Dari hasil wawancara dengan Risdiana (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Iya, menurutku, dapet hadiah atau *reward* itu bisa banget bikin semangat belajarku naik. Jadi lebih termotivasi buat fokus dan kerja keras gitu. Rasanya kayak dihargai dan tambah semangat buat terus menjadi lebih baik.¹¹⁰

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa cenderung termotivasi ketika mendapat *reward* sebuah hadiah dari guru. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru memberikan mereka pujian saat siswa bisa menyelesaikan soal dengan benar.

Siswa diberikan pujian baik secara verbal maupun non verbal misalnya, dengan mengacungkan jempol dan memberikan *reward*. Guru sering memberikan apresiasi ketika bisa mengerjakan tugas.

¹¹⁰ Risdiana Maulidatul H, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 24, dengan persentase sebesar 61%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya merasa bangga ketika teman-teman saya memuji saya karena mendapatkan nilai yang bagus”.

Dari hasil wawancara dengan Jannah (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saya enggak terlalu bangga atau senang sih kalo temen-temen pada puji saya karena dapet nilai bagus. Buat saya, nilai itu cuma sebagian kecil dari semua yang saya lakuin, jadi saya lebih peduli sama proses belajar dan ngertiin materi daripada cuma nilai akhirnya aja.¹¹¹

Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa mereka tidak merasakan kebanggaan yang sama atau tidak terlalu dipengaruhi oleh pujian dari teman-teman mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghargaan dalam bentuk hadiah dari guru merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Guru dapat memberikan pujian, *reward*, dan hadiah kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Menurut Hanaris penghargaan dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga mendorong perhatian siswa terhadap materi pelajaran.¹¹²

¹¹¹ Risdiana Maulidatul Jannah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

¹¹² Fitria Hanaris, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 6, <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

Dari sub indikator 4 dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi dan apresiasi dalam belajar, materi pelajaran dengan bantuan media serta memberi tugas yang bervariasi dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa memperhatikan pelajaran dengan baik.

b. Sub Indikator 5 : Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang diperoleh pada sub indikator 5 yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar didapat nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 28 , dengan persentase sebesar 92%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya menganggap belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu tidak terlalu penting”.

Dari hasil wawancara dengan Fabio yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Ya, saya merasa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi saya. Ini bukan hanya tentang belajar nilai-nilai agama, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini membantu saya memahami lebih dalam tentang keyakinan saya dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas siswa menyadari

¹¹³ Muhammad Fabio R, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 29, dengan persentase sebesar 74%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi dengan teman”. Dari hasil wawancara dengan Yuni (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Tidak, saya jarang mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan teman. Karena saya merasa bahwa pendapat saya mungkin tidak begitu penting, takut dinilai jelek oleh teman.¹¹⁴

Menurut siswa adanya rasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman, ketakutan akan penilaian negatif dari teman sebaya, serta kurangnya kebiasaan berdiskusi yang aktif di dalam kelas. Siswa juga menyebutkan bahwa seringkali mereka merasa pendapat mereka tidak terlalu penting atau relevan, sehingga memilih untuk tetap diam.

Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendorong partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan diskusi yang aman dan mendukung di dalam kelas.¹¹⁵ Sehingga diperoleh rata-rata indikator 5 dengan hasil persentase sebesar 83% dengan kategori sedang. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan

¹¹⁴ Yuni Afnan, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

¹¹⁵ Utomo and Nutfah Tiara Agustin, “Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa,” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 1 (2024): 67, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>.

bahwa ada siswa menyukai kegiatan yang menarik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti adanya kuis, game, dan diskusi.

Dari hasil wawancara dengan Bayu yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Kalo belajar sambil main permainan atau kuis tuh bener-bener bisa bikin aku semangat dan tertarik banget. Jadi kayak, materi yang diajarin jadi lebih gampang dipahami dan belajarnya juga jadi lebih seru.¹¹⁶

Motivasi belajar dan berprestasi siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang menarik dan menantang. Kegiatan menarik ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong minat belajar dan prestasi siswa, seperti yang dibuktikan dengan beberapa siswa yang merasa tertantang dan termotivasi oleh kegiatan tersebut.

Menurut Alie bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap.¹¹⁷ Sikap merupakan suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu tersebut dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.¹¹⁸

Apabila bahan pelajaran ini dirasakan sebagai sesuatu yang

¹¹⁶ Bayu Aryanata, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

¹¹⁷ Novaria Marissa, "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa," *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>.

¹¹⁸ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.

dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

c. Sub Indikator 6 : Adanya Lingkungan yang Kondusif

Hasil angket dari pada variabel motivasi eksternal yang diperoleh pada sub indikator 6 yaitu “adanya lingkungan yang kondusif” didapat hasil nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 35, dengan persentase sebesar 87%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman tidak berisik di kelas”.

Dari hasil wawancara dengan Nurdiana yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Saat suasana kelas bising, saya merasa sulit untuk benar-benar berkonsentrasi dan memahami pelajaran dengan baik.¹¹⁹

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar ketika suasana kelas tenang dan tertib. Sebagian besar responden menyatakan bahwa ketenangan di kelas sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, serta mengurangi tingkat stres dan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi.

Selain itu, guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan aturan dan

¹¹⁹ Nurdiana, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

disiplin yang konsisten.¹²⁰ Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Tarkim yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.¹²¹

Sedangkan nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 33, dengan persentase sebesar 65%, adapun pernyataan pada item ini adalah “Saya selalu meluangkan waktu dirumah untuk mereview kembali materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang saya pelajari di kelas.”

Dari hasil wawancara dengan Alif (siswa) yang telah dilakukan, diketahui bahwa

Tidak, saya jarang atau bahkan tidak pernah *mereview* kembali materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari di kelas. Saya lebih suka menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang dianggap lebih menyenangkan atau bermanfaat secara langsung bagi saya.¹²²

Berdasarkan tanggapan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan atau tidak memiliki kebiasaan untuk meluangkan waktu di rumah guna meninjau kembali materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dipelajari di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut atau strategi

¹²⁰ Hanaris, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif,” 5.

¹²¹ Muhammad Tarkim and Reimond Hasangapan Mikkael, “Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris,” *Economics and Digital Business Review* 1, no. 2 (2020): 110, <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>.

¹²² Alif Lailatul Munawwarah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 maret 2024

belajar yang lebih efektif agar dapat mengalokasikan waktu untuk mereview materi.

Rendahnya persentase siswa yang setuju dengan pernyataan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah, yang dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pemberian tugas yang menarik, penggunaan teknologi edukasi, atau dukungan dari orang tua dan guru.¹²³

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa siswa dapat memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di kelas. Rata-rata persentase pada sub indikator 6 sebesar 79% dengan kategori sedang. Dengan adanya lingkungan yang kondusif membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan Sub indikator 6 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar di kelas yang tenang dan nyaman, tidak sempit, dan memiliki variasi lokasi belajar, baik di dalam maupun di

¹²³ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

luar kelas.

Kondisi belajar yang kondusif ini dapat meningkatkan rasa nyaman dan semangat siswa untuk belajar dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Menurut Jumrawarsi bahwa salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif.¹²⁴

Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak.

Guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.¹²⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁴ Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 54.

¹²⁵ Luci Andrekiy AS, Eka Citra Desy, and Ilham Gilang M., "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 7, no. 1 (2024): 25.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini meneliti motivasi belajar siswa kelas X Farmasi SMK Babussalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dorongan internal siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tergolong sedang dengan rata-rata 77%.

Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif. Hasil analisis data dorongan eksternal mereka juga berada di tingkat sedang dengan rata-rata 76%.

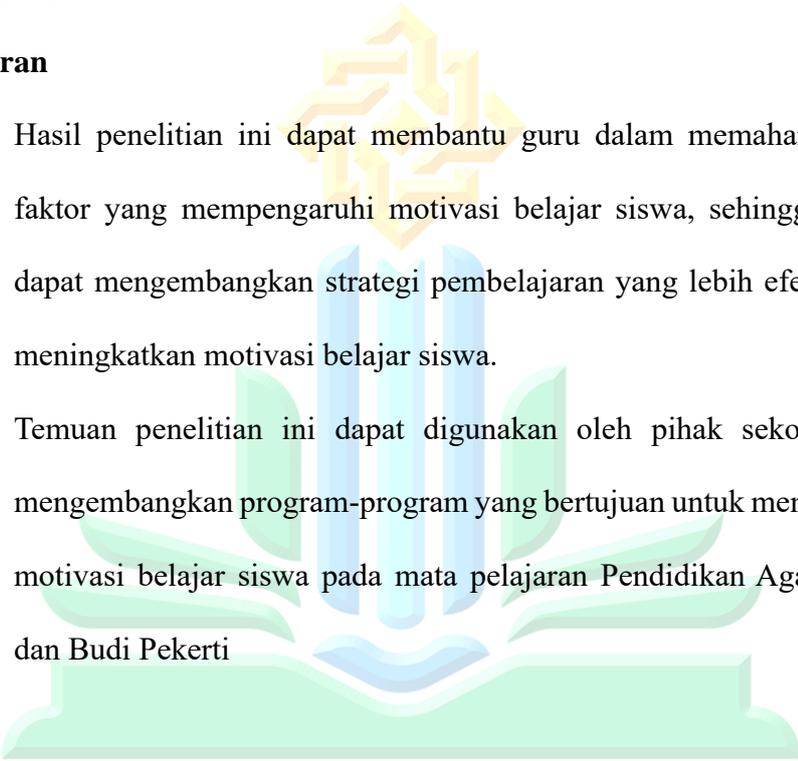
Berdasarkan hasil pengolahan data ini disimpulkan bahwa siswa kelas X Farmasi di SMK Babussalam tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang dengan hasil persentase rata-rata sebesar 77%.

Berdasarkan teori motivasi belajar dan pengukurannya dari Hamzah B. Uno dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul oleh adanya

faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, M. Jannah, H. Fadli, R. Rismayati, and Suriyati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 267–78.
- Alpian, Adi, and Hikmatu Ruwaida. "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1610–17.
- Anggo, Sulasmi, Nurlia, Siti Aisyah Marjuno, and Adeirma Laita. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Luwuk." *JBB: Jurnal Biologi Babasal* 02 (2023): 35–39.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.
- Arafah, Nur, Mutiara, and Maman A Majid Binfas. "Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa MTs Negeri 2 Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2019): 117–34.
- Arifudin, Dani, Ahmad Manan Musyafa, and Arnika Halwa. "Gamifikasi Sebagai Simulasi Kuliah Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Era Pandemi." *Cogito Smart Journal* 7, no. 2 (2021): 360–72.
- Ariyanto, Ayok, and Sulistyorini Sulistyorini. "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 2 (2020): 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>.
- AS, Luci Andrekiy, Eka Citra Desy, and Ilham Gilang M. "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial*

Humaniora (KAGANGA) 7, no. 1 (2024): 13–27.

Asbari, Masduki, Dewiana Novitasari, Siswo Wardoyo, and Ferdinal Lafendry. “Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif Di Sekolah Menengah Atas.” *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2024): 8–14.

Azhar, Imam. “Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Untuk Implementasi Manajemen Kelas Yang Bermutu.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 218–39. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1384>.

Azis, S A, M Ulviani, and S Faridah. “Kajian Agama Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Hubungannya Kepada Penerimaan Siswa Di SMK 6 Makassar.” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 770–76.

Bahasa, Kamus Pusat. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008.

Blasius Sudarsono. “Generasi Pembelajar Mandiri Dan Pendidikan Abad 21.” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 33, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v33i1.104>.

Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

Cornelia, Shinta, Dian Eka Wati, Ririn Dia, Ayu Irma, and Filza Ahlina. “Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Di SMK Lingua Prima Indralaya,” no. 3 (2024).

Dalma, M Afif. “Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis Dan Tujuan.” <https://dosenpintar.com/>, 2024. <https://dosenpintar.com/pengertian-belajar/>.

Dewi, Yuni, and Yuliana Solo. “Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Waipare.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2

(2024): 10–31. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>.

Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
Djarwo, Catur Fathonah. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar.” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 2355–6358.

Efendi, Zul. “Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Agar Rajin Ibadah Di Akademi Farmasi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 3 (2023): 514–25.

Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Fatmawati, Siti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode Everyone Is Teacher Here Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022): 408–17.

Febriana, Lety, Tobroni, Faridi, Abdul Aziz Mustamin, and Tiara Nava Sari. “Implikasi Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi Terhadap Pendidikan Islam Berkemajuan.” *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 133–44. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/>.

Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

Hanaris, Fitria. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “ANALISIS ARTIKEL METODE MOTIVASI DAN FUNGSI MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari

Ustiawaty, Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Pustaka Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka, 2020.

Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019.

Hasanah, Ulfiah. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Tematik.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Irawan, Alfiatul Izzati, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, Dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Babussalam Krian Sidoarjo.” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16220–33.

Julyanti, Eva. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>.

Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. “Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif.” *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.

Khairunnisa, Nadya, and Henry Aditia Rigiarti. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1360–69.

Lontoh, Fadlian, and Diany Justina Laumakany. “Peran Guru Dalam Membangun Suasana Pembelajaran Yang Menarik , Asik Dan Tidak Membosankan Di Kelas 4 Sekolah Dasar Eloi,” 2022, 43–50.

- Marissa, Novaria. "Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa." *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>.
- Melinda, Sella, Andik Purwanto, and Desy Hanisa Putri. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMA Dalam Pembelajaran Fisika Secara Online." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 3 (2021): 388.
- Moerdiyanto. "Strategi Pelaksanaan 'Pendekatan Keterampilan Proses' Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1989): 24–36.
- Munazar, T H. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Seunuddon Aceh Utara." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH, 2018.
- Munthe, Lia Sahena, and Laili Habibah Pasaribu. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1321–31.
- Mustajab, Amin, and Marta Rusiana. "Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi" 6, no. 2 (2023): 155–73.
- N, Risyda Aini Khoerunnisa, Fathurrohman, and Zaenal Arifin. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 5, no. 2 (2021): 212–15.
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021).
- Nasir, Aco, and Asri. *Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2023.
- Novillasari, Mutia, and Sayang Ajeng Mardhiyah. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Akademik Pada Anak Sulung." *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 17,

no. 2 (2021): 297–313. <https://doi.org/10.32528/ins.v>.

Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial.” *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.

Nurhayati, and Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

Nursalim, Eko, Habiburrahman, Dia Yunanda Putri, Dian Nur Azikin, and Ewiniarti Hawa. “Peran Guru PAI Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah.” *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah* 53, no. 9 (2018): 78.

Putri, Eka Nova. “An Analysis of Students’ Motivation and Their Achievement in Learning English At the Department of English Education.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, 2017.

Rais, Muhammad Riswan. “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja.” *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40.

Rozak, Abd., and Wiwin Sri Hadayati. *Pengolahan Data Dengan SPSS. Analytical Biochemistry*. Vol. 11. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2018.

Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.

Rustina, N. “Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim Di Kalangan Akademisi Kota Ambon.” *Aqlam : Journal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021): 23–39.

Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. “Intrinsic and Extrinsic Motivations:

Classic Definitions and New Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.

Sanaky, Musrifah Mardiani. “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

Sappaile, Baso Intang, Zuhad Ahmad, I Putu, Agus Dharma Hita, Geofakta Razali, Rd D Lokita, Pramesti Dewi, and Ratna Novita Punggeti. “Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6261–69.

Seasfaot, Ludmila, Yusak Imanuel Bien, and Alfonsa M.Abi. “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 454–60.

Sesfao, Vinsen, and Jossapat Hendra Prijanto. “Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring.” *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan ...* I, no. 2 (2021): 15–45. <https://122.200.2.51/index.php/KAIROS/article/view/3983>.

Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo, 2017.

Sidik, Zafar, and A Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.

Sipmiarti, Welly. “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi.” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*, 2022.

<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.

Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.

Syam, Suhendi, Hani Subakti, Sonny Kristianto, Dina Chamidah Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, and Sandra Arhesa. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Tarkim, Muhammad, and Reimond Hasangapan Mikkael. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris." *Economics and Digital Business Review* 1, no. 2 (2020): 90–101.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Utomo, and Nutfah Tiara Agustin. "Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 1 (2024): 64–68. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>.

Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, and Henry Aditia Rigianti. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 250–61.

Windi Anisa, Fadiyah, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini. "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 158–63. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Yelvia, Stevi. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

Yuriatson, Yuriatson, and A.Syamsinar Asmi. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12, no. 2 (2020): 971–75. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.449>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

The logo features a central golden geometric emblem resembling a stylized star or a complex knot. Below this emblem are three vertical blue bars of varying heights, with the tallest in the center. These bars are flanked by green leaf-like shapes. At the base, there is a green, open book-like structure with a white spine.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1
Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aqil Mubarak

NIM : 202101010092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 2 Juni 2024

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
78EAJK553045804

Muhammad Aqil Mubarak

202101010092

Lampiran 2
Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

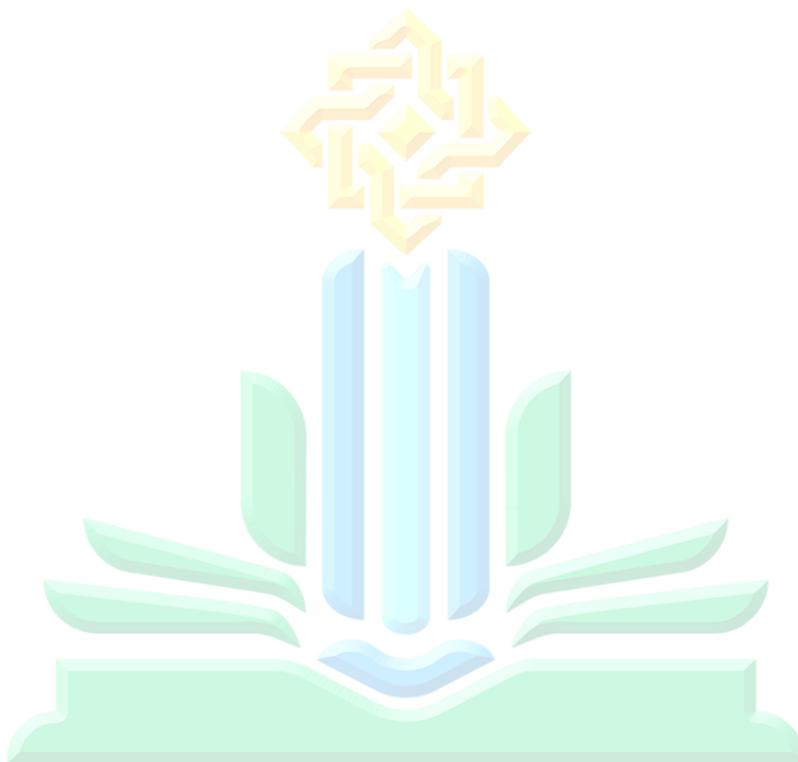
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Motivasi Belajar Siswa	1. Dorongan Internal 2. Dorongan Eksternal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. Adanya sebuah penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Data primer dalam penelitian ini didapat dari sebaran angket 2. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari observasi pembelajaran, wawancara dan dokumentasi	1. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data dengan penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024?

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
1	2	3	4		6
Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku	Dorongan internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,7	5,6	7
		2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	14,15,16,18,19	17	6
		3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8,9,10,12,13	11	6
		4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,29	28,30	6
	Dorongan eksternal	5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	32,33,34,35	31	5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
1	2	3	4		6
		6. Adanya penghargaan dalam belajar	21,22,24	20,23	5
TOTAL			27	8	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4
Instrumen Angket Penelitian

Instrumen Penelitian angket Motivasi belajar

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Baca dan cermatilah setiap pertanyaan yang tersedia !
3. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
4. Tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya.
Berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk memilih jawaban yang tepat :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil					
1.	Saya membaca dan memahami materi PAI yang akan dipelajari				
2.	Saya belajar PAI dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan				
3.	Saya mencoba berkonsentrasi di kelas agar dapat dengan mudah memahami materi PAI				
4.	Saya selalu mencoba berulang kali Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar PAI				
5.	Saya menyerah dan malas belajar PAI karena selalu mendapatkan nilai jelek.				
6.	Saya selalu mencontek teman Ketika mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru				
7.	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar					
8.	Saya memperhatikan dengan saksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
9.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi PAI yang belum dipahami.				
10.	Saya selalu membuat catatan materi pelajaran PAI agar dapat dibaca kembali.				
11.	Saya malas mencoba memahami materi PAI yang saya anggap sulit.				
12.	Saya merasa rugi ketika saya tidak mengikuti pelajaran PAI.				
13.	Saya berusaha belajar tentang materi PAI yang belum saya pahami.				

Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan					
14.	Saya ingin mendapatkan nilai PAI yang lebih baik dari teman-teman lainnya.				
15.	Saya belajar dengan teratur di luar jam sekolah.				
16.	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat ada waktu luang atau jam kosong.				
17.	Saya lebih senang mengobrol di kantin saat ada waktu luang atau jam kosong.				
18.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari nilai PAI yang sudah didapat.				
19.	Saya bertekad untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.				
Adanya Sebuah Penghargaan Dalam Belajar					
20.	Saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah.				
21.	Saya dipuji oleh guru ketika saya bisa menjawab pertanyaan.				
22.	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya di kelas.				
23.	saya selalu mendapatkan penghargaan dari orang tua ketika saya memperoleh hasil belajar yang baik.				
24.	Saya merasa bangga ketika teman-teman saya memuji saya karena mendapatkan nilai yang bagus.				
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pembelajaran					
25.	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang menarik				
26.	Saya senang jika guru mengajak siswa bermain sambil belajar.				
27.	Saya menganggap belajar PAI itu penting untuk dipelajari karena sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari				

28.	Saya menganggap belajar PAI itu tidak terlalu penting				
29.	Saya mengeluarkan pendapat Ketika berdiskusi dengan teman.				
30.	Saya sering mengantuk Ketika guru menerangkan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas.				
Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif					
31.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
32.	Saya merasa nyaman belajar di kelas daripada di luar kelas.				
33.	Saya selalu meluangkan waktu di rumah untuk mereview kembali materi PAI yang saya pelajari di kelas.				
34.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena itu merupakan kewajiban saya.				
35.	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman saya tidak berisik di kelas.				

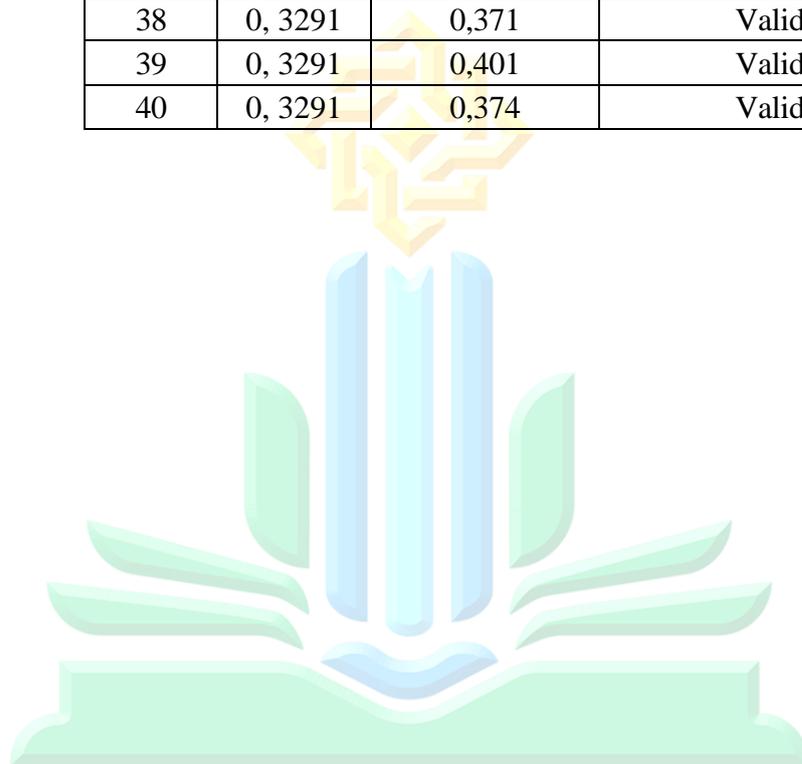
Lampiran 5
Data Tabulasi Perolehan Skor Angket

DATA Sebaran Angket Motivasi Belajar																																															
Item Pertanyaan																																															
Nomor	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil							Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar							Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan							Adanya Sebuah Penghargaan Dalam Belajar							Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pembelajaran							Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif							Total	skor maks	%	kategori	% Rata-rata
	s.1	s.2	s.3	s.4	s.5	s.6	s.7	s.1	s.9	s.10	s.11	s.12	s.13	s.14	s.15	s.16	s.17	s.18	s.19	s.20	s.21	s.22	s.23	s.24	s.25	s.26	s.27	s.28	s.29	s.30	s.31	s.32	s.33	s.34	s.35												
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	109	140	78%	sedang	77%						
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100	140	71%		sedang					
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	109	140	78%	sedang								
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	112	140	80%	sedang							
5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	116	140	83%	sedang									
6	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	113	140	81%	sedang									
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	113	140	81%	sedang									
8	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	109	140	78%	sedang								
9	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	124	140	89%	Tinggi								
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	1	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	106	140	76%	sedang								
11	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	85	140	61%	Rendah									
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	108	140	77%	sedang									
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	99	140	71%	Rendah									
14	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	104	140	74%	sedang								
15	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	107	140	76%	sedang								
16	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	3	110	140	79%	sedang									
17	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	118	140	84%	Tinggi									
18	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	124	140	89%	Tinggi								
19	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	107	140	76%	sedang									
20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	97	140	69%	Rendah									
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	106	140	76%	sedang										
Total	64	69	64	63	71	68	61	66	68	61	65	66	67	74	55	60	52	68	74	70	55	57	58	51	71	69	76	77	62	65	70	63	55	70	73	2276											
Skor Maks	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84												
%	76%	71%	76%	75%	85%	81%	73%	79%	81%	73%	77%	79%	80%	88%	65%	71%	62%	81%	88%	83%	65%	68%	69%	61%	85%	82%	90%	92%	74%	77%	83%	75%	65%	83%	87%												
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi												
% Rata-rata				77%							78%				76%						69%						83%				79%																

Lampiran 6
Uji Validitas Instrumen

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
1	0,3291	0,486	Valid
2	0,3291	0,510	Valid
3	0,3291	0,602	Valid
4	0,3291	0,731	Valid
5	0,3291	0,524	Valid
6	0,3291	0,381	Valid
7	0,3291	0,585	Valid
8	0,3291	0,439	Valid
9	0,3291	0,702	Valid
10	0,3291	0,270	Tidak Valid
11	0,3291	0,704	Valid
12	0,3291	0,345	Valid
13	0,3291	0,364	Valid
14	0,3291	0,541	Valid
15	0,3291	0,382	Valid
16	0,3291	0,654	Valid
17	0,3291	0,343	Valid
18	0,3291	0,474	Valid
19	0,3291	0,377	Valid
20	0,3291	0,091	Tidak valid
21	0,3291	0,436	Valid
22	0,3291	0,511	Valid
23	0,3291	0,491	Valid
24	0,3291	0,267	Tidak Valid
25	0,3291	0,555	Valid
26	0,3291	0,573	Valid
27	0,3291	0,438	Valid
28	0,3291	0,537	Valid
29	0,3291	0,381	Valid
30	0,3291	0,536	Valid
31	0,3291	0,355	Valid
32	0,3291	0,508	Valid
33	0,3291	0,103	Tidak valid

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
34	0,3291	0,330	Valid
35	0,3291	0,401	Valid
36	0,3291	0,464	Valid
37	0,3291	0,210	Tidak valid
38	0,3291	0,371	Valid
39	0,3291	0,401	Valid
40	0,3291	0,374	Valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7
Uji Reliabilitas Angket Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	36

Nilai Reliabilitas angket sebesar 0,697 nilai $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan angket tersebut reliabel



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Perolehan Skor per Item Instrumen Motivasi Belajar

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
1	Saya membaca dan memahami materi PAI yang akan dipelajari	0	0	20	1	21	64	84	76%	Sedang
2	Saya belajar PAI dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan	0	0	15	6	21	69	84	71%	Sedang
3	Saya mencoba berkonsentrasi di kelas agar dapat dengan mudah memahami materi PAI	0	1	18	2	21	64	84	76%	Sedang
4	Saya selalu mencoba berulang kali Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar PAI	0	5	11	5	21	63	84	75%	Sedang
5	Saya menyerah dan malas belajar PAI karena selalu	0	1	11	9	21	71	84	85%	Sedang

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
	mendapatkan nilai jelek.									
6	Saya selalu mencontek teman Ketika mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru	1	0	13	7	21	68	84	81%	Sedang
7	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	0	6	11	4	21	61	84	73%	Sedang
8	Saya memperhatikan dengan saksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.	0	2	14	5	21	66	84	79%	Sedang
9	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi PAI yang belum dipahami.	0	3	10	8	21	68	84	81%	Sedang
10	Saya selalu membuat catatan materi	0	4	15	2	21	61	84	73%	Sedang

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
	pelajaran PAI agar dapat dibaca kembali.									
11	Saya malas mencoba memahami materi PAI yang saya anggap sulit.	1	3	10	7	21	65	84	77%	Sedang
12	Saya merasa rugi ketika saya tidak mengikuti pelajaran PAI.	0	3	12	6	21	66	84	79%	Sedang
13	Saya berusaha belajar tentang materi PAI yang belum saya pahami.	0	1	15	5	21	67	84	80%	Sedang
14	Saya ingin mendapatkan nilai PAI yang lebih baik dari teman-teman lainnya.	0	2	6	13	21	74	84	88%	Tinggi
15	Saya belajar dengan teratur di luar jam sekolah.	0	8	13	0	21	55	84	65%	Rendah

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
16	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat ada waktu luang atau jam kosong.	0	6	12	3	21	60	84	71%	Sedang
17	Saya lebih senang mengobrol di kantin saat ada waktu luang atau jam kosong.	4	4	12	1	21	52	84	62%	Rendah
18	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari nilai PAI yang sudah didapat.	0	3	10	8	21	68	84	81%	Sedang
19	Saya bertekad untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.	0	2	6	13	21	74	84	88%	Tinggi
20	Saya rajin belajar hanya karena	0	2	10	9	21	70	84	83%	Sedang

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
	mengharapkan hadiah.									
21	Saya dipuji oleh guru ketika saya bisa menjawab pertanyaan.	1	7	12	1	21	55	84	65%	Rendah
22	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya di kelas.	1	6	12	2	21	57	84	68%	Rendah
23	saya selalu mendapatkan penghargaan dari orang tua ketika saya memperoleh hasil belajar yang baik.	1	5	13	2	21	58	84	69%	Sedang
24	Saya merasa bangga ketika teman-teman saya memuji saya karena mendapatkan nilai yang bagus.	3	8	8	2	21	51	84	61%	Rendah
25	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar	0	1	11	9	21	71	84	85%	Sedang

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
	dengan berbagai model pembelajaran yang menarik									
26	Saya senang jika guru mengajak siswa bermain sambil belajar.	0	2	11	8	21	69	84	82%	Sedang
27	Saya menganggap belajar PAI itu penting untuk dipelajari karena sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari	0	0	8	13	21	76	84	90%	Tinggi
28	Saya menganggap belajar PAI itu tidak terlalu penting	0	0	7	14	21	77	84	92%	Tinggi
29	Saya mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi dengan teman.	0	2	18	1	21	62	84	74%	Sedang

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
30	Saya sering mengantuk Ketika guru menerangkan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas.	0	4	11	6	21	65	84	77%	Sedang
31	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan .	1	2	7	11	21	70	84	83%	Sedang
32	Saya merasa nyaman belajar di kelas daripada di luar kelas.	0	4	13	4	21	63	84	75%	Sedang
33	Saya selalu meluangkan waktu di rumah untuk mereview kembali materi PAI yang saya pelajari di kelas.	1	6	14	0	21	55	84	65%	Rendah

Tabulasi Angket Per Item										
No	Pernyataan	Jawaban				N	Skor Perolehan	Skor Maks	%	Kategori
		STS	TS	S	SS					
1	2	3				4	5	6	7	8
34	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena itu merupakan kewajiban saya.	0	0	14	7	21	70	84	83%	Sedang
35	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman saya tidak berisik di kelas.	0	0	11	10	21	73	84	87%	Tinggi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Skor Perolehan Siswa Instrumen Motivasi Belajar

No	Nama Responden	Perolehan Skor	Persentase
1	ADELIA MASRUOH	109	78%
2	AHMAD FAISAL ROMADHONI	100	71%
3	AHMAD SHOLIHIN	109	78%
4	ALIF LAILATUL MUNAV WARAH	112	80%
5	APRILIA SERIL TANZIL	116	83%
6	BAYU ARYANATA	113	81%
7	FAUZAN	113	81%
8	FERDIANSYAH	109	78%
9	IMAS LUSIANA	124	89%
10	INTAN ERLITA	106	76%
11	KENZO AURIL SAPUTRA	85	61%
12	LIANTI HASTARI	108	77%
13	MAULANA ILYAS	99	71%
14	MOH TIRTA IFANDI	104	74%
15	MOHAMMAD GALIB	107	76%
16	MUHAMMAD FABIO R.	110	79%
17	NURDIANA	117	84%
18	RAHMAWATI	124	89%
19	RISDIANA MAULIDATUL H.	107	76%
20	RISDIANA MAULIDATUL JANAH	97	69%
21	YUNI AFNAN	106	76%
Total		2275	1627%
Rata-rata		108	77%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10
 Persentase sub Indikator Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Dorongan Internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	77%	Sedang
	2. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	77%	Sedang
	3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78%	Sedang
Persentase		77%	Sedang
Dorongan Eksternal	4. Adanya penghargaan dalam belajar	69%	sedang
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	83%	Tinggi
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	79%	Sedang
Persentase (%)		76%	Sedang
Rata-Rata 2 Sub Indikator			77%
Kategori			Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 11
Wawancara dengan Siswa

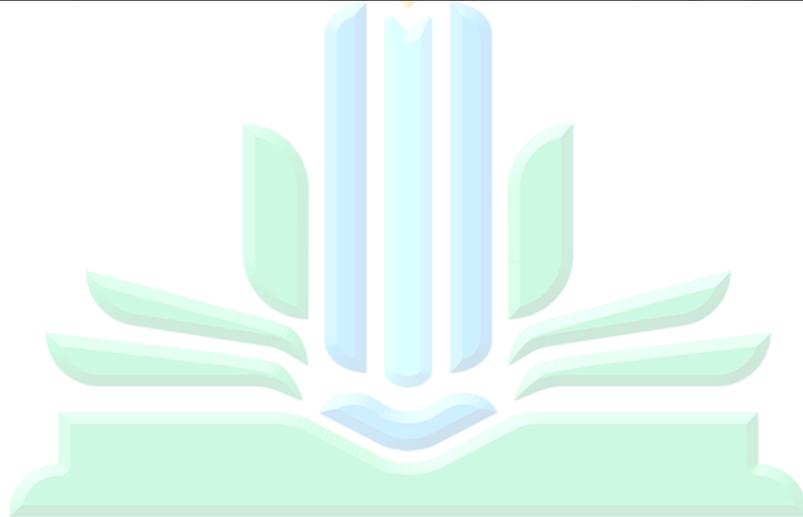
Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3	4
Rabu, 28 Maret 2024	Kenzo Auril Saputra	1. Apa strategi belajar yang Anda terapkan ketika mendapatkan nilai jelek?	Saya biasanya mencoba untuk mengevaluasi apa yang belum saya pahami dengan baik dan mencari tahu di mana letak kesalahan saya. Setelah itu, saya akan mencari metode belajar yang lebih efektif untuk topik tersebut, mungkin dengan mencari sumber belajar tambahan atau meminta bantuan dari guru atau teman.
Rabu, 28 Maret 2025	Fauzan	2. Faktor apa saja yang menurut Anda menyebabkan malas mengikuti pembelajaran di kelas?	kurangnya minat terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan atau motivasi dari guru.
Rabu, 28 Maret 2026	Aprilia Seril Tanzil	3. Bagaimana cara kamu mencari informasi atau bantuan ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar PAI?	Saya biasanya mencari informasi atau bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara bertanya kepada guru atau teman yang paham materi tersebut. Saya juga sering mencari referensi tambahan di buku atau internet untuk lebih memahami materi yang sulit.

Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3	4
Rabu, 28 Maret 2027	Adelia Masruroh	4. Bagaimana cara kamu mencari informasi atau bantuan ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar PAI?	Saya biasanya mencari informasi atau bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara bertanya kepada guru atau teman yang paham materi tersebut. Saya juga sering mencari referensi tambahan di buku atau internet untuk lebih memahami materi yang sulit.
Rabu, 28 Maret 2028	Maulana Ilyas	5. Apa sepulang dari sekolah anda membuat catatan ulang tentang materi yang telah dipelajari?	Jarang saya biasanya jarang membuat catatan ulang tentang materi yang telah dipelajari setelah pulang sekolah. Saya lebih suka menggunakan waktu luang saya untuk melakukan aktivitas lain.
Rabu, 28 Maret 2029	Intan Erlita	6. Bagaimana anda memahami materi melalui pembelajarn dapat membantu Anda menyelesaikan soal-soal dan mendapatkan nilai yang tinggi?	Memahami materi pembelajaran sangat penting bagi saya karena hal itu membantu saya dalam mengerti konsep-konsep dasar yang menjadi dasar dari soal-soal yang diberikan. Dengan pemahaman yang baik, saya dapat dengan mudah mengidentifikasi pola-pola soal dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan soal.

Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3	4
Rabu, 28 Maret 2030	Ferdiansyah	7. Apa yang mendorong Anda memiliki motivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam guna mencapai nilai yang baik?	Saya punya semangat buat belajar PAI karena yakin kalau paham nilai-nilai agama bisa bantu saya jalanin hidup sehari-hari lebih baik. Terus, nilai bagus di pelajaran ini juga bisa nambah nilai akademik keseluruhan, yang mana bisa buka peluang sukses ke depannya.
Rabu, 28 Maret 2032	Moh Tirta Ifandi	8. Apa yang Anda lakukan ketika sedang jam kosong	Saya biasanya mengobrol dengan teman, kadang ke kantin karena merasa bosan ketika di dalam kelas saat jam kosong
Rabu, 28 Maret 2033	Risiana Maulidatul H.	9. Apakah pemberian reward atau hadiah dapat membantu anda untuk memotivasi belajar Anda?	Iya, menurutku, dapet hadiah atau reward itu bisa banget bikin semangat belajarku naik. Jadi lebih termotivasi buat fokus dan kerja keras gitu. Rasanya kayak dihargai dan tambah semangat buat terus menjadi lebih baik.
Rabu, 28 Maret 2033	Risiana Maulidatul Jannah	10. Bagaimana perasaan Anda ketika mendapat pujian dari teman-teman karena meraih nilai yang bagus?	Saya enggak terlalu bangga atau senang sih kalo temen-temen pada puji saya karena dapet nilai bagus. Buat saya, nilai itu cuma sebagian kecil dari semua yang saya lakuin, jadi saya lebih peduli sama proses belajar dan ngertiin materi daripada cuma nilai akhirnya aja.

Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3	4
Rabu, 28 Maret 2034	Muhammad Fabio R.	11. Apakah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam penting bagi Anda	Ya, saya merasa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi saya. Ini bukan hanya tentang belajar nilai-nilai agama, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini membantu saya memahami lebih dalam tentang keyakinan saya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Rabu, 28 Maret 2034	Yuni Afnan	12. Apakah Anda sering mengeluarkan pendapat saat berdiskusi di kelas?	Tidak, saya jarang mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dengan teman. Karena saya merasa bahwa pendapat saya tidak begitu penting, takut dinilai jelek oleh teman.
Rabu, 28 Maret 2034	Bayu Aryanata	13. Apakah pembelajaran yang disertai dengan permainan, kuis dapat memotivasi Anda dalam pembelajaran?	Kalo belajar sambil main permainan atau kuis tuh bener-bener bisa bikin aku semangat dan tertarik banget. Jadi kayak, materi yang diajarin jadi lebih gampang dipahami dan belajarnya juga jadi lebih seru.
Rabu, 28 Maret 2035	Nurdiana	14. Bagaimana pengaruh tingkat kebisingan di kelas terhadap kemampuan Anda untuk belajar?	Saat suasana kelas bising, saya merasa sulit untuk benar-benar berkonsentrasi dan memahami pelajaran dengan baik.

Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3	4
Rabu, 28 Maret 2035	Alif Lailatul Munawwarah	15. Apakah Anda dirumah mereview kembali materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari di kelas?	Tidak, saya jarang atau bahkan tidak pernah mereview kembali materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari di kelas. Saya lebih suka menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang dianggap lebih menyenangkan atau bermanfaat secara langsung bagi saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-7413/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Babussalam

Jln. Dr. Soebandi No.38 Kauman Kec. Tempurejo Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010092
Nama : MUHAMMAD AQIL MUBAROK
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X FarmasiSMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024; selama 29 (dua puluh sembilan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu David Ramadhan Viradusi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22

Februari 2024

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



[Signature]
KHOTIBUL UMAM

Lampiran 13
Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN</p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: Muhammad Aqil Mubarak
NIM	: 202101010092
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah	: Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 7,8%</p>	
1. BAB I	: 13%
2. BAB II	: 5%
3. BAB III	: 6%
4. BAB IV	: 7%
5. BAB V	: 8%
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
<p>Jember, 26 Mei 2024 Penanggung Jawab Turnitin FTIK UIN KHAS Jember</p>	
 (LAILY YUNITA SUSANTI)	
<p>NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab. 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.</p>	

Lampiran 14
Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM TEMPUREJO
SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN (SMK)
BABUSSALAM
NPSN : 70044616



ALAMAT: Jln. Dr. Soebandi No. 38 Kauman Kec. Tempurejo Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 097/PPBT/1/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : David Ramadhan Virdausi
Jabatan : Kepala Sekolah Babussalam
Menerangkan bahwa :
Nama : Muhammad Aqil Mubarak
NIM : 202101010092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mulai tanggal 22 Februari 2024 s/d 30 Maret 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Farmasi SMK Babussalam Tahun Pelajaran 2023/2024*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2024

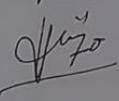
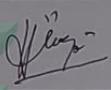
Kepala



David/Ramadhan Virdausi

Lampiran 15
Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 19 September 2024	Penyerahan surat izin pra-penelitian	David Ramadhan Virdausi	
2.	Kamis, 22 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian	David Ramadhan Virdausi	
3.	Senin, 26 Februari 2024	Penyebaran angket kuesioner	Wali kelas X Farmasi	
4.	Selasa, 27 Februairi 2024	Observasi di kelas kelas PAI	Wali kelas X Farmasi	
5.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara dengan siswa	Siswa kelas X Farmasi	
6.	Jumat, 30 Maret 2024	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di SMK Babussalam selesai	Risa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 29 Maret 2024
Kepala SMK Babussalam,
David Ramadhan Virdausi



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Aqil Mubarok
NIM : 202101010092
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 27 Januari 2001
Alamat : Dusun Pondok Lalang, Desa Wonojati
Kecamatan Jenggawah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Syirkah Syalafiyah
2. MI Syirkah Syalafiyah
3. MTs Syirkah Syalafiyah
4. SMA Negeri Jenggawah
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. Osis MTs Syirkah Syalafiyah
2. Dewan Ambalan SMAN Jenggawah
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI)

PENGALAMAN KEGIATAN

1. Relawan Gunung Semeru (2021)